

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KETELADANAN
RASULULLAH DALAM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN
PERILAKU PESERTA DIDIK
KELAS X SMK NEGERI
1 PANCARIJANG
KAB. SIDRAP**



Oleh
DARWIS
NIM. 13.1100.134

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIAH DAN ADAB
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KETELADANAN RASULULLAH
DALAM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN
PERILAKU PESERTA DIDIK
KELAS X SMK NEGERI
1 PANCARIJANG
KAB. SIDRAP**



Oleh

DARWIS
NIM. 13.1100.134

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KETELADANAN RASULULLAH
DALAM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN
PERILAKU PESERTA DIDIK
KELAS X SMK NEGERI
1 PANCARIJANG
KAB. SIDRAP**

Skripsi

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**DARWIS
NIM. 13.1100.134**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIAH DAN ADAB
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**



2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : DARWIS
Judul Skripsi : Implentasi Nilai-nilai Keteladanan Rasulullah Dalam Pendidikan Agama Islam Pembentukan Perilaku Peserta Didik SMK Negeri 1 Panca Rijang Kab. Sidrap

Nim : 13.1100.134
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah No. Stt. 08/PP.00.9/0277/2016


Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Djamaluddin M Idris, M.Ed. 
NIP : 19530507 198403 1 011
Pembimbing Pendamping : Drs. Muzakkir, M.A. 
NIP : 19641231 199403 1 030

Mengetahui:

Ketua Jurusan




Bahhar, S.Ag., M.A.

NIP: 19720505 199803 1 004

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KETELADANAN
RASULULLAH DALAM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN
PERILAKU PESERTA DIDIK
KELAS X SMK NEGERI
1 PANCARIJANG
KAB. SIDRAP**


Disusun dan diajukan oleh

DARWIS
NIM: 13.1100.134


Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 05 Juli 2017 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. H. Djamaluddin M Idris, M.Fil.I 

Nip : 19530507 198403 1 011

Pembimbing Pendamping : Drs. Muzakkir, M.A 

Nip : 19641231 199403 1 030


Ketua STAIN Parepare
Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si
NIP: 19640427 198703 1 002


Ketua Jurusan Tarbiyah
Bahriar, S.Ag. M.A
NIP: 19720505 199803 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Nilai-nilai Keteladanan Rasulullah
Dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap
Pembentukan Perilaku Peserta Didik Kelas X SMK
Negeri 1 Panca Rijang Kab. Sidrap

Nama : DARWIS
Nim : 13.1100.134
Jurusan : TARBIYAH
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SK. Ketua Jurusan Tarbiyah No.
Dasar Penetapan Pembimbing : Sti. 08/PP.00.9/0277/2016
Tanggal Kelulusan : 05 Juli 2017

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Djamaluddin M Idris, M.Fil.I (Ketua)
Drs. Muzakkir, M.A (Sekretaris)
Dr. Sulaeman Thaha, M.Ag (Anggota)
Musyarif, S.Ag., M.Ag (Anggota)

Mengetahui:

Ketua STAIN Parepare



Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si
NIP: 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
 مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Segala puji bagi Allah swt. yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah dan rahmatnya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah” Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda penulis yaitu: Upa beserta Ibu Tahemma, SE dan Azikin Ks dan guru-guru sejak SD sampai SMA atas pembinaan, nasehat dan berkat doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Dr. H. Djamaluddin M Idris, M. Fil. I selaku pembimbing utama dan Drs. Muzakkir, MA selaku Pembimbing pendamping penulis, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si. Sebagai Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di STAIN Parepare.

2. Bahtiar, S.Ag., M.A. Sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa.
3. Dr. Muh. Dahlan Thalib, M. A. Sebagai Penanggung Jawab Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam kegiatan perkuliahan maupun di luar daripada kegiatan perkuliahan.
4. Kepala perpustakaan STAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di STAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi.
5. Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di STAIN Parepare.
6. Kepala SMK Negeri 1 Panca Rijang yaitu bapak Dsr. Suardi, M.Si. dan Ibu Hj. Masita S.Pd.I beserta seluruh jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.
7. Sahabat penulis yang begitu banyak memberikan bantuan dan alur pemikirannya sehingga penyusunan skripsi ini bisa lebih cepat.
8. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PAI angkatan 2013 serta seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di STAIN Parepare.

Penulis tidak lupa pula mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga

Allah

swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 14 Juni 2017
Penulis



DARWIS
NIM. 13.1100.134



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DARWIS
NIM : 13.1100.134
Tempat/Tgl. Lahir : Saluan, 05 Juli 1994
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-nilai Keteladanan Rasulullah Dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Perilaku Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Panca Rijang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 Juni 2017

Penulis



DARWIS
NIM. 13.1100.134

x

ABSTRAK

Darwis. *Implementasi Nilai-nilai Keteladanan Rasulullah Dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Perilaku Peserta didik Kelas X SMK Negeri 1 Panca Rijang Kab. Sidrap (dibimbing oleh Djamaluddin M Idris dan Muzakkir).*

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna dan dihargai. Perilaku merupakan tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri. Dalam pendidikan agama Islam selalu menekankan untuk berperilaku yang mulia dan mempunyai suatu nilai. Perilaku yang mulia dan bernilai dapat diteladani dan keteladanan sangat diperlukan untuk pembentukan perilaku siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai keteladanan Rasulullah dalam pendidikan agama Islam terhadap pembentukan perilaku peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Panca Rijang.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu produser data deskriptif berupa ucapan atau tindakan dari subjek yang diamati, data tersebut dideskripsikan untuk memberikan gambaran umum tentang subjek yang diteliti. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi yaitu pengamatan langsung di lapangan tentang permasalahan yang diteliti, wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa sebagai responden maupun informan yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan. Kemudian metode selanjutnya yaitu dokumentasi yakni mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Sedangkan teknik analisis datanya yaitu menggunakan metode induktif yaitu menganalisis data mulai dari yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum, deduktif adalah menganalisis data mulai dari yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

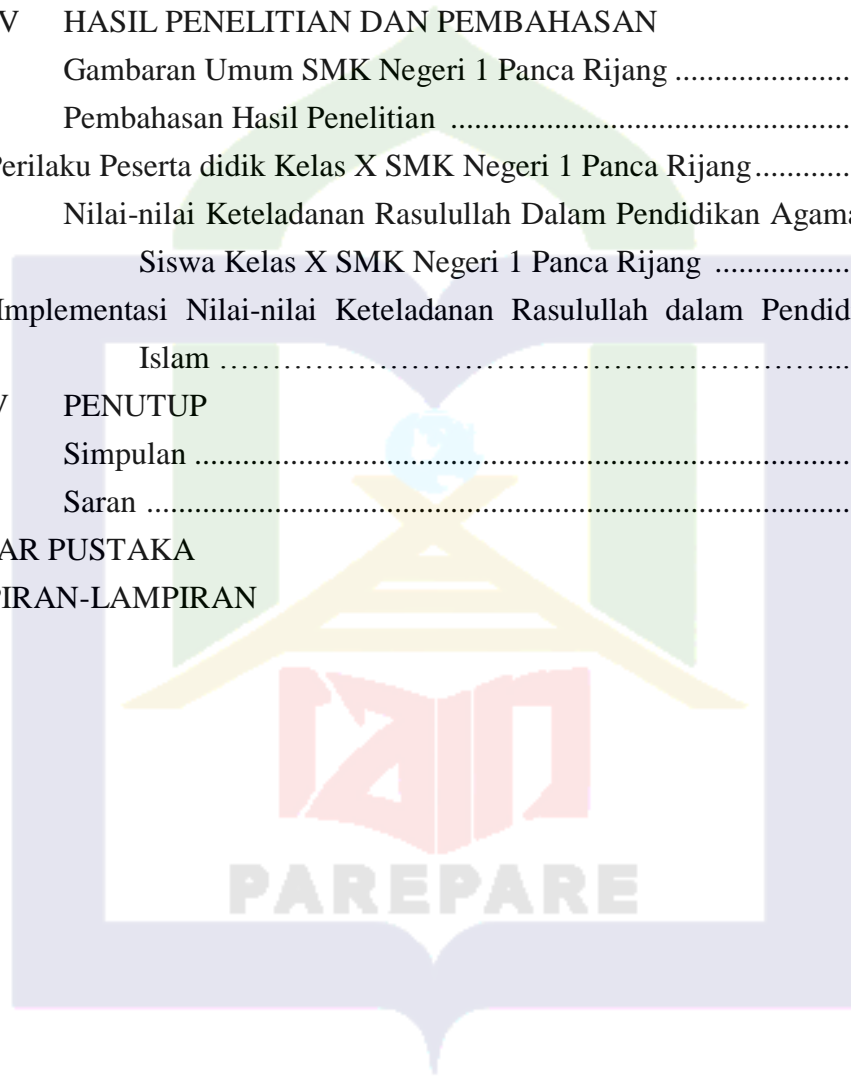
Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk membentuk perilaku peserta didik maka harus dimulai dari seorang guru yang menanamkan nilai-nilai keteladanan dalam dirinya seperti kejujuran, sopan santun, penyayang, disiplin, adil, bertanggung jawab, mampu menahan amarah, penolong, ikhlas. Dengan demikian, akan lebih mudah membentuk perilaku peserta didik.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan agama Islam, Keteladanan, Perilaku.

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	17
1.3 Tujuan Penelitian	17
1.4 Kegunaan Penelitian	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	19
2.2 Tinjauan Toritis	19
2.2.1 Konsep Tentang Implementasi	19
2.2.2 Konsep Tentang Nilai-nilai Keteladanan	20
2.2.3 Konsep Tentang Pendidikan Agama Islam	24
2.2.4 Konsep Tentang Perilaku	31
2.3 Tinjauan Konseptual	37
2.4 Kerangka Pikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	40

3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	41
3.3	Fokus Penelitian	41
3.4	Jenis dan Sumber Data	41
3.5	Teknik Pengumpulan Data	41
3.6	Teknik Analisi Data	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Gambaran Umum SMK Negeri 1 Panca Rijang	45
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian	59
4.2.1	Perilaku Peserta didik Kelas X SMK Negeri 1 Panca Rijang.....	52
4.2.2	Nilai-nilai Keteladanan Rasulullah Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Panca Rijang	60
4.4.3	Implementasi Nilai-nilai Keteladanan Rasulullah dalam Pendidikan Agama Islam	62
BAB V	PENUTUP	
5.1	Simpulan	68
5.2	Saran	69
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1.1.1	Keadaan Guru dan Pegawai SMK Negeri 1 Panca Rijang	48
4.1.1.2	Keadaan Peserta Didik SMK Negeri 1 Panca Rijang	57
4.1.1.3	Keadaan Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Panca Rijang	58

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir Penelitian	39
4.1	Struktur Organisasi Sekolah SMK Negeri 1 Panca Rijang	54



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	74
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	76
3	Surat Izin Penelitian	77
4	Surat Keterangan Telah Meneliti	78
5	Dokumentasi	79
6	Biografi Penulis	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latang Belakang Masalah

Satu-satunya rasul Allah yang diutus untuk semua ras dan golongan adalah Rasulullah saw. Karena itu ajarannya sangat universal dan tidak hanya tentang ibadah dan keakhiratan, namun juga urusan-urusan duniawi yang mencakup semua sisi kehidupan manusia, mulai dari masalah makan hingga urusan kenegaraan. Namun demikian, masih banyak orang yang buta terhadap pribadi dan kehidupan beliau. Akibatnya, mereka terhalang untuk melihat dan merasakan kebenaran yang dibawanya.

Rasulullah saw lahir di Makkah pada hari Senin tanggal 12 Rabi'ul Awwal tahun Gajah dalam keadaan yatim. Penamaan tahun Gajah berkaitan dengan peristiwa pasukan Gajah yang dipimpin oleh Abrahah, Gubernur Yaman yang ingin menghancurkan Ka'bah. Namun sebelum sampai ke kota Makkah, mereka diserang oleh pasukan burung yang membawa batu-batu kerikil panas. Kelahiran saw bertepatan dengan tanggal 20 April 571 Masehi Sekitar tahun 570 M, Mekah adalah sebuah kota yang sangat penting dan terkenal di antara kota-kota di negeri Arab, baik karena tradisinya ataupun karena letaknya. Kota ini dilalui jalur perdagangan yang ramai menghubungkan Yaman di Selatan dan Syiria di Utara. Dengan adanya Ka'bah di tengah kota, Mekah menjadi pusat keagamaan Arab. Di dalamnya terdapat 360 berhala, mengelilingi berhala utama, *Hubal*. Mekah kelihatan makmur dan kuat. Agama dan masyarakat Arab pada masa itu mencerminkan realitas kesukuan masyarakat jazirah Arab dengan luas satu juta mil persegi.

Rasulullah saw dilahirkan dalam keluarga bani Hasyim di Mekah pada hari senin, tanggal 9 *Rabi'ul Awwal*, pada permulaan tahun dari Peristiwa Gajah. Maka tahun itu dikenal dengan Tahun Gajah. Dinamakan demikian karena pada tahun itu pasukan Abrahah, gubernur kerajaan Habsyi (Ethiopia), dengan menunggang gajah menyerang Kota Mekah untuk menghancurkan Ka'bah. Bertepatan dengan tanggal 20 atau 22 bulan April tahun 571 M.

Rasulullah saw adalah anggota bani Hasyim, suatu kabilah yang kurang berkuasa dalam suku Quraisy. Kabilah ini memegang jabatan *siqayah*. Rasulullah saw lahir dari keluarga terhormat yang relatif miskin. Ayahnya bernama Abdullah anak Abdul Muthalib, seorang kepala suku Quraisy yang besar pengaruhnya. Ibunya adalah Aminah binti Wahab dari bani Zuhrah. Rasulullah saw adalah utusan terakhir yang dilahirkan dalam keadaan yatim karena ayahnya meninggal dunia tiga bulan setelah dia menikahi Aminah. Ramalan tentang kedatangan atau kelahiran Rasulullah saw dapat ditemukan dalam kitab-kitab suci terdahulu. Al-quran dengan tegas

menyatakan bahwa kelahiran Rasulullah saw telah diramalkan oleh setiap dan semua nabi terdahulu, yang melalui mereka perjanjian telah dibuat dengan umat mereka masing-masing bahwa mereka harus menerima atas kerasula nanti.

Rasulullah saw pertama kalinya disusui oleh ibunya Aminah dan Tsuwaibatul Aslamiyah. Namun itu hanya beberapa hari. Selanjutnya beliau disusui oleh Halimah As-Sa'diyah di perkampungan bani Sa'ad dan tinggal bersama keluarga Halimah selama kurang lebih empat tahun. Di akhir masa pengasuhan keluarga Halimah ini terjadi pembedahan Rasulullah saw.

Tidak lama setelah kelahirannya, Rasulullah saw diserahkan kepada Tsuwaibah, budak perempuan pamannya, Abu Lahab, yang pernah menyusui Hamzah. Meskipun diasuh olehnya hanya beberapa hari, nabi tetap menyimpan rasa kekeluargaan yang mendalam dan selalu menghormatinya. Rasulullah saw selanjutnya dipercayakan kepada Halimah, seorang wanita badui dari Suku Bani Sa'ad. Bayi tersebut diasuhnya dengan hati-hati dan penuh kasih sayang, dan tumbuh menjadi anak yang sehat dan kekar. Pada usia lima tahun, nabi dikembalikan Halimah kepada tanggungjawab ibunya.

Sejumlah hadist menceritakan bahwa kehidupan Halimah dan keluarganya banyak dianugrahi nasib baik terus-menerus ketika Rasulullah kecil hidup dibawah asuhannya. Halimah menyayangi baginda rasul seperti menyayangi anak sendiri, penuh kasih sayang dan cinta, namun karena banyak kejadian yang luar biasa sehingga takut akan terjadi hal-hal yang tidak baik sehingga dikembalikanlah Rasulullah saw kepada keluarga beliau.

Rasulullah saw sekitar berusia enam tahun, dimana tatkala asik bermain-main dengan teman-teman beliau, teman-teman beliau gembira saat ayah-ayah mereka pulang, namun Rasulullah saw pulang dengan tangisan menemui ibunya beliau, seraya berkata wahai ibunya mana ayah? ibunya beliau terharu tanpa jawaban yang pasti, sehingga dalam ketidakmampuan atas jawaban tersebut, hingga suatu ketika ibunya beliau mengajak baginda Rasulullah saw pergi ke kota tempat ayah beliau dimakamkan.

Sekembalinya dari pencarian Makan suami tercinta ibu Rasulullah saw jatuh sakit dan meninggal dalam perjalanan pulang, dengan duka cita yang mendalam dan pulang bersama seorang pembantu Rasulullah saw. Dan pulang sebagai anak yatim piatu maka beliau diasuh oleh kakeknya, Abdul muthalib. Namun dua tahun kemudian, kakeknyapun yang berumur 82 tahun, juga meninggal dunia. Maka pada usia delapan tahun itu, nabi ada di bawah tanggung jawab pamannya abi thalib.

Pada usia 8 tahun, seperti kebanyakan anak muda seumurannya, Rasulullah saw memelihara kambing di mekkah dan mengembalakan di bukit dan lembah sekitarnya. Pekerjaan penggembala sekawanan domba ini cocok bagi perangai orang yang bijaksana dan perenung seperti Rasulullah saw muda, ketika beliau

memperhatikan segerombolan domba, perhatiannya akan tergerak oleh tanda-tanda kekuatan gaib yang tersebar di sekelilingnya.

Diriwayatkan bahwa ketika berusia dua belas tahun, Rasulullah saw menyertai pamannya, Abu Thalib, dalam berdagang menuju Suriah, tempat kemudian beliau berjumpa dengan seorang pendeta, yang dalam berbagai riwayat disebutkan bernama Bahira. Meskipun beliau merupakan satu-satunya nabi dalam sejarah yang kisah hidupnya dikenal luas, masa-masa awal kehidupan Rasulullah saw tidak banyak diketahui. Rasulullah saw, besar bersama kehidupan suku Quraisy Mekah, dan hari-hari yang dilaluinya penuh dengan pengalaman yang sangat berharga. Dengan kelembutan, kehalusan budi dan kejujuran beliau maka orang Quraisy Makkah memberi gelar kepada beliau dengan Al-Amin yang artinya orang yang dapat dipercaya.

Pada usia 30 tahunan, Rasulullah saw sebagai tanda kecerdasan dan bijaksanya beliau, mampu mendamaikan perselisihan kecil yang muncul di tengah-tengah suku Quraisy yang sedang melakukan renovasi Ka'bah. Mereka mempersoalkan siapa yang paling berhak menempatkan posisi Hajar Aswad di Ka'bah. Beliau membagi tugas kepada mereka dengan teknik dan strategi yang sangat adil dan melegakan hati mereka.

Pada masa mudanya, beliau telah menjadi pengusaha sukses dan hidup berkecukupan dari hasil usahanya. Pada usia yang ke-25 tahun, Rasulullah saw menikah dengan Khadijah binti Khuwailid, seorang janda kaya berusia 40 tahun. Pernikahan ini diawali dengan lamaran Khadijah kepada Rasulullah saw setelah melihat dan mendengar kelebihan-kelebihan dan akhlaknya.

Menjelang usianya yang keempat puluh, Rasulullah saw terbiasa memisahkan diri dari pergaulan masyarakat umum, untuk berkontemplasi di Gua Hira, beberapa kilometer di Utara Mekah. Di gua tersebut, nabi mula-mula hanya berjam-jam saja, kemudian sehari-hari bertafakur.

Pada tanggal 17 Ramadhan tahun 611 M, Rasulullah saw mendapatkan wahyu pertama dari Allah melalui Malaikat Jibril. Pada saat beliau tidur dan terbangun dengan tiba-tiba pada malam itu di gua bernama Hira, dalam ketakutan yang luar biasa, seluruh tubuhnya, seluruh diri bathinnya, dicengkeram oleh sebuah kekuatan yang sangat besar, seolah-olah seorang malaikat telah mencengkeram beliau dalam pelukan yang menakutkan yang seakan mencabut kehidupan dan napas darinya. Ketika beliau berbaring di sana, remuk redam, beliau mendengar perintah, "Bacalah!" beliau tidak dapat melakukan ini beliau bukan penyair terdidik, bukan peramal, bukan penyair dengan seribu kalimat yang tersusun dengan baik yang siap dibibir beliau. Ketika itu beliau protes bahwa beliau adalah buta huruf, malaikat itu merangkulnya lagi dengan kekuatan yang begitu rupa, hingga turunlah ayat yang pertama yaitu ayat

1 sampai 5 dan Rasulullah merasa ketakutan karena belum pernah mendengar dan mengalaminya.

Peristiwa turunnya wahyu itu juga menandakan telah diangkatnya Rasulullah sebagai seorang nabi penerima wahyu di tanah Arab. Malam terjadinya peristiwa itu kemudian dikenal sebagai “Malam Penuh Keagungan” (*Laylah al-qadar*), dan menurut sebagian riwayat terjadi menjelang akhir bulan Ramadhan. Setelah wahyu pertama turun, yang menandai masa awal kenabian, berlangsung masa kekosongan, atau masa jeda (*fatrah*).

Setelah beberapa lama dakwah Rasulullah saw tersebut dilaksanakan secara individual, turunlah perintah agar nabi menjalankan dakwah secara terbuka. Mula-mula beliau mengundang dan menyeru kerabat karibnya dan Bani Abdul Muthalib. Beliau mengatakan di tengah-tengah mereka, “Saya tidak melihat seorang pun di kalangan Arab yang dapat membawa sesuatu ke tengah-tengah mereka lebih baik dari apa yang saya bawa kepada kalian. Kubawakan kepada kalian dunia dan akhirat yang terbaik. Tuhan memerintahkan saya mengajak kalian semua. Siapakah diantara kalian yang mau mendukung saya dalam hal ini?”. Mereka semua menolak kecuali Ali bin Abi Thalib.

Pada permulaan dakwah ini orang yang pertama-tama merima dakwah nabi yaitu dengan masuk Islam adalah, dari pihak laki-laki dewasa adalah Abu Bakar Ash-Shiddiq, dari pihak perempuan adalah isteri Rasulullah yaitu Khadijah, dan dari pihak anak-anak adalah Ali bin Abi Thalib ra.

Dalam memulai dakwah nabi banyak mendapat halangan dari pihak kafir quraisy mekah dan berbagai bujuk rayu yang dilakukan kaum Quraisy untuk menghentikan dakwah Nabi gagal, tindakan-tindakan kekerasan secara fisik yang sebelumnya sudah dilakukan semakin ditingkatkan. Kekejaman yang dilakukan oleh penduduk Mekah terhadap kaum muslimin itu, mendorong Rasulullah saw untuk mengungsikan sahabat-sahabatnya ke luar Mekah. Pada tahun kelima kerasulannya, nabi menetapkan Habsyah (Ethiopia) sebagi negeri tempat pengungsian.

Usaha orang-orang Quraisy untuk menghalangi hijrah ke Habsyah ini, termasuk membujuk *Negus* (Raja) agar menolak kehadiran umat Islam di sana, gagal. Bahkan, di tengah meningkatnya kekejaman itu, dua orang Quraisy masuk Islam, Hamzah dan Umar ibn Khathab. Dengan masuk Islamnya dua tokoh besar ini posisi Islam semakin kuat. Tatkala banyaknya tekanan dari berbagai pihak Rasulullah mengalami kesedihan yang mendalam yaitu wafatnya seorang paman yaitu Abu Thalib sebagai pelindung dan isteri tercinta yang setia menemani hari-hari beliau yaitu Khadijah binti Khuwailid, sehingga Allah menghibur hati baginda Rasulullah dengan terjadinya Isra' dan Mi'rajnya Rasulullah saw diriwayatkan pada suatu malam ketika Rasulullah ada di Masjidil Haram di Mekkah, datanglah Jibril as. Dan beserta malaikat yang lain, lalu dibawanya dengan mengendarai *Buroq* ke Masjidil Aqsa di

negeri Syam, kemudian Rasulullah saw dinaikkan ke langit untuk diperlihatkan kepada Rasulullah saw tanda-tanda kebesaran dan kekayaan Allah swt, pada malam itu juga Rasulullah saw kembali ke negeri Makkah. Perjalanan dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqso dinamakan Isra, dan dinaikkannya Rasulullah saw dari Masjidil Aqso ke langit disebut Mi'raj. Pada malam inilah mulai diwajibkan Shalat Fardlu 5 kali dalam sehari. Tatkala banyaknya tekanan dari berbagai pihak Rasulullah saw mengalami kesedihan.

Setelah peristiwa Isra' dan Mi'raj, suatu perkembangan besar bagi kemajuan dakwah Islam muncul. Perkembangan itu diantaranya datang dari sejumlah penduduk Yatsrib yang berhaji ke Mekah. Mereka, yang terdiri dari suku 'Aus dan Khazraj, masuk Islam dalam tiga gelombang.

Pertama, pada tahun kesepuluh kenabian, beberapa orang Khazraj menemui Rasulullah saw untuk masuk Islam, dan mengharapkan agar ajaran Islam dapat mendamaikan permusuhan suku 'Aus dan Khazraj. Kedua, pada tahun keduabelas kenabian, delegasi Yatsrib terdiri dari sepuluh orang Khazraj dan dua orang 'Aus serta seorang wanita menemui Rasulullah saw di tempat bernama Aqabah. Mereka menyatakan ikrar kesetiaan. Ikrar ini dinamakan dengan perjanjian "Aqabah Pertama". Ketiga, pada musim haji berikutnya, jama'ah haji yang datang dari Yatsrib berjumlah 73 orang. Atas nama penduduk Yatsrib, mereka meminta Rasulullah saw dan Muslimin Makkah agar berkenan pindah ke Yatsrib. Mereka berjanji akan membelanya dari segala ancaman. Perjanjian ini dinamakan dengan perjanjian "Aqabah Kedua".

Dalam perjalanan ke Yatsrib nabi ditemani oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq. Ketika di Quba, sebuah desa yang jaraknya sekitar lima kilometer dari Yatsrib, Rasulullah saw istirahat beberapa hari lamanya. Dia menginap di rumah Kalsum bin Hindun. Di halaman rumah ini nabi membangun sebuah mesjid. Inilah mesjid pertama yang dibangun oleh Rasulullah, sebagai pusat peribadatan. Tak lama kemudian, Ali bin Abi Thalib menyusul nabi, setelah menyelesaikan segala urusan di Mekah

Sementara itu, penduduk Yatsrib menunggu-nunggu kedatangannya. Waktu yang mereka tunggu-tunggu itu tiba, mereka menyambut Rasulullah saw dan kedua sahabatnya dengan penuh kegembiraan. Sejak itu, sebagai penghormatan terhadap nabi, nama kota Yatsrib diubah menjadi *Madinatun Nabi* (Kota Nabi) atau sering disebut *Madinatul Munawwarah* (Kota yang bercahaya), karena dari sanalah sinar Islam memancar keseluruh dunia. Kejadian itu disebut dengan "hijrah" bukan sepenuhnya sebuah "pelarian", tetapi merupakan rencana perpindahan yang telah dipertimbangkan secara seksama selama sekitar dua tahun sebelumnya. Tujuh belas tahun kemudian, Khalifah Umar bin Khattab menetapkan saat terjadinya peristiwa hijrah sebagai awal tahun Islam, atau tahun qamariyah

Setelah tiba dan diterima penduduk Yatsrib (Madinah), Rasulullah saw resmi sebagai pemimpin penduduk kota itu. Babak baru dalam sejarah Islam pun dimulai. Berbeda dengan periode Mekah, pada periode Madinah, Islam merupakan kekuatan politik. Ajaran Islam yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat banyak turun di Madinah. Rasulullah mempunyai kedudukan, bukan saja sebagai kepala agama, tetapi juga sebagai kepala negara. Dengan kata lain, dalam diri nabi terkumpul dua kekuasaan, kekuasaan spiritual dan kekuasaan duniawi. Kedudukannya sebagai rasul secara otomatis merupakan kepala Negara.

Dengan terbentuknya Negara Madinah, Islam makin bertambah kuat. Perkembangan Islam yang pesat itu membuat orang-orang Mekah dan musuh-musuh Islam lainnya menjadi risau. Kerisauan ini akan mendorong orang-orang Quraisy berbuat apa saja. Untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan gangguan dari musuh, Rasulullah saw sebagai kepala pemerintahan, mengatur siasat dan membentuk pasukan tentara. Umat Islam diizinkan berperang dengan dua alasan: *Pertama*, untuk mempertahankan diri dan melindungi hak miliknya, dan *kedua*, menjaga keselamatan dalam penyebaran kepercayaan dan mempertahankannya dari orang-orang yang menghalang-halangnya.

Dalam sejarah Madinah ini memang banyak terjadi peperangan sebagai upaya kaum muslimin mempertahankan diri dari serangan musuh. Rasulullah saw sendiri, di awal pemerintahannya, mengadakan beberapa ekspedisi ke luar kota sebagai aksi siaga melatih kemampuan calon pasukan yang memang mutlak diperlukan untuk melindungi dan mempertahankan negara yang baru dibentuk. Perjanjian damai dengan berbagai kabilah di sekitar Madinah juga diadakan dengan maksud memperkuat kedudukan Madinah.

Pada tahun 9 dan 10 Hijriyah (630-632 M) banyak suku dari pelosok Arab mengutus delegasinya kepada Rasulullah saw menyatakan ketundukan mereka. Masuknya orang Mekah ke dalam agama Islam rupanya mempunyai pengaruh yang amat besar pada penduduk padang pasir yang liar itu. Tahun itu disebut dengan tahun perutusan. Persatuan bangsa Arab telah terwujud dan peperangan antara suku yang berlangsung sebelumnya telah berubah menjadi persaudaraan seagama.¹

Berdasarkan secara ringkas di atas menggambarkan batapa mulianya akhlak Rasulullah saw dan begitu sabar dalam menghadapi segala permasalahan hidup serta Rasulullah saw seharusnya dijadikan teladadan oleh karena kemuliaan akhlaknya yang dimana Rasulullah saw selalu bersikap sopan dalam bertutur kata, jujur, tidak pernah berdusta serta berbudi pekerti dan beliau memiliki perilaku yang terpuji

¹Ikram Djamaluddin, *Muhammad Saw* (Jakarta: Al-Makmur, 2015), h. 37-219.

terhadap siapa saja dan perkerja keras. Tidak mengherankan jika didalam Al-quran beliau disebut sebagai manusia paling berakhlak. Akhlak dan sifat Rasulullah saw yang mendasar dapat diteladani yaitu jujur, ihklas, sabar, amanah,cerdas dan sopan santun.

Penjelasan di atas juga memberikan isyarat bahwa seharusnya seorang pendidik dalam hal ini adalah guru harus bisa menjadi panutan dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai ketedeladan Rasulullah saw dalam kehidupannya agar bisa menjadi teladan bagi peserta didik.

Pentingnya meneladani rasulullah saw dalam kehidupan setiap manusia apalagi seorang yang berprofesi sebagai pendidik atau guru maka hal ini sudah menjadi kewajibannya untuk menjadikan Rasulullah saw sebagai teladanan untuk membentengi diri dari pengaruh negatif yang berpotensi untuk merusak perilaku atau akhlak sehingga tidak bisa dijadikan sebagai teladan bagi anak didikanya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-quran pentingnya meneladani Rasullah saw dalam kehidupan ini. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan banyak mengingat Allah.²

Di dalam hadist dijelaskan bahwa Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَرَمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

Sesungguhnya aku (Muhamad) diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.(HR. Ahmad)³

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Kode* (Jakarta:PT. Ihsan, 2013), h. 420.

Berdasarkan penegasan Al-quran dan hadist di atas nilai-nilai keteladanan tersimpul dalam akhlak Rasulullah saw. Dalam pribadi Rasul, bersemi nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Dalam Islam akhlak menempati kedudukan penting dan di anggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Akhlak Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya dan prinsip akhlak yang Islami termanifestasi dalam aspek kehidupan yang diwarnai keseimbangan, realitas, efektif, efisien, azas disiplin dan terencana serta memiliki dasar analisis yang cermat

Menurut Mubarak, kualitas akhlak seseorang dinilai dari tiga indikator:

1. Konsistensi antara yang dikatakan dengan dilakukan.
2. Konsistensi orientasi, yakni adanya kesesuaian antara pandangan dalam satu hal dengan pendangannya.
3. Konsistensi polah hidup sederhana. Dalam tasawuf, sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan dan selalu bersikap kebajikan pada hakikatnya adalah cerminan cerminan dari akhlak yang mulia.⁴

Rasulullah saw. merupakan Nabi dan Rasul terakhir yang mencerminkan sosok manusia berakhlak. Rasulullah saw membawa misi risalahnya untuk seluruh umat manusia dan seluruh alam semesta seperti yang di firmankan dalam Q.S Al-Anbiya/21: 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Terjemahnya:

Tidaklah Kami mengutus engkau (wahai Muhammad) melainkan menjadi Rahmat bagi sekalian Alam.⁵

Karakter perilaku yang sesuai dengan yang diteladankan oleh Rasulullah saw inilah yang disebut dengan karakter profetik. Perilaku sehari-hari Rasulullah saw yang kasat mata atau dapat disebut perilaku non verbal (perilaku yang bukan lisan tetapi dapat dilihat secara langsung oleh mata) dalam hal sifatnya seperti cara makan, minum, berpakaian, berbicara, berkomunikasi sosial dan lain-lain. Semua perilaku

³<http://www.catatanmoeslimah.com/2016/05/kumpulan-hadits-tentang-akhlak-terlengkap.html>

⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), *slam*, h.60.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan* (Jakarta:PT. Suara Agung, 2015), h. 33.

Rasulullah saw ini tercantum dalam Al-qur'an dan Sunnah. Oleh karena itu, seperti jawaban Aisyah r.a. ketika ditanya seorang sahabat tentang bagaimana karakter Rasulullah saw, yang kemudian Aisyah r.a. menjawab bahwa karakter Rasulullah saw adalah Al-quran.

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ

Artinya:

Akhlaknya adalah Al-quran (HR. Ahmad dan Al-Hakim)⁶

Rasulullah sangat penyayang, menepati janji, selalu mempererat ikatan persaudaraan, rendah hati, tenang, penuh pertimbangan, berbudi luhur, menjaga diri dari pengaruh duniawi, takut dan patuh kepada Allah serta tekun beribadah. Sebagai seorang guru pendidik khususnya pendidikan agama Islam merupakan cerminan generasi muda yang dianggap paling tinggi tingkatannya dalam pendidikan, yang seharusnya memiliki karakter baik. Akhlak dan perilaku guru dipandang sebagai salah satu pencerminan moral. Banyaknya pengaruh globalisasi saat ini, membuat anak muda terutama siswa kehilangan kepribadian diri dalam hal perilaku yang seharusnya mengikuti keteladan Rasulullah saw. Hal ini ditunjukkan dengan adanya gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari remaja sekarang. Dilihat dari cara makan, minum, berpakaian, berbicara dan berkomunikasi sosial dengan sesama dan lain-lainya banyak yang menirukan tingkah laku atau perilaku artis dan gaya selebritis. Sikap dan perilakunya tidak kenal sopan santun dan bahkan tidak peka dan tidak ada rasa peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Mengingat peran Pendidikan Agama Islam yang berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama di

⁶Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadist Terpilih* (Jakarta: Gema Insani, 1991). h. 16-17.

sekolah, keluarga, masyarakat, berbangsa dan negara, serta menghantarkan peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa dan sejahtera dunia akhirat.

Dalam hal ini sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Telah menjabarkan beberapa sifat Rasulullah saw. sebagai pengajar dalam pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut:

1.1.1 Ikhlas

Seorang guru harus menanamkan sifat-sifat ikhlas kedalam jiwa murid-muridnya. Karna Allah semua sumber pengetahuan.

1.1.2 Jujur

Jujur adalah penyelamat bagi guru di dunia dan diakhirat. Jujur sebagai nilai merupakan keputusan untuk mengungkapkan dalam bentuk perasaan, kata-kata dan perbuatan bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Kata jujur identik dengan benar yang lawan katanya bohong. Makna jujur lebih jauh dikorelasikan dengan kebaikan kemaslahatan.

1.1.3 Adil

Allah memerintahkan untuk bersikap adil dan mewajibkan hambanya untuk berlaku adil terhadap kerabat dekat maupun jauh, juga terhadap musuh sekali pun. Memujudkan sikap adil dan menyamakan hak setiap murid sangat penting karena sikap tersebut akan menebarkan rasa cinta dan kasih sayang diantara mereka.

1.1.4 Tawadhu

Dampak sifat tawadhu bukan hanya dirasakan oleh seseorang guru, melainkan juga akan dirasakan oleh para murid. Sifat ini akan memberikan dampak positif bagi mereka.

1.1.5 Berani

Sifat berani adalah tuntutan yang seharusnya dipenuhi oleh seorang setiap guru. Mengakui kesalahan tidak akan mengurangi harga diri seseorang. Bahkan sikap seperti itu akan mengangkat derajatnya sekaligus, bukti keberanian yang dimilikinya.

1.1.6 Sabar dan menahan amarah

Kesabaran adalah alat yang paling baik bagi kesuksesan seseorang guru. Amarah adalah perasaan perasaan jiwa. Amarah yang menyebabkan hilangnya kontrol diri dan lemah dalam melihat kebenaran.

1.1.7 Menjaga lisan

Menjaga lisan yang dianjurkan untuk dimiliki oleh seseorang apalagi bagi seorang guru yang akan selalu diteladani.⁷

1.1.8 Disiplin

Secara sederhana, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan suatu tanpa ada orang yang menyuruh untuk melakukan.

1.1.9 Peduli

Peduli yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Seorang peserta didik tidak akan terlepas dari masyarakat dan bantuan orang lain. Pada ruang lingkup sekolah, disiplin dapat dibangun dan dikembangkan melalui aktivitas seperti mengikuti upacara bendera, berpakaian seragam, melakukan tugas kebersihan, mengumpulkan tugas tepat waktu, datang ke sekolah lebih awal dari jam pelajaran, mengerjakan tugas terstruktur walaupun tidak diperiksa atau belum sampai batas waktu yang ditentukan. Semua kegiatan itu dilakukan atas dasar kesadaran mendalam dan dorongan kuat yang lahir dan batin.

1.1.10 Bertanggung Jawab

Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan sekitarnya serta negara dan Allah yang Maha Esa. Setiap orang harus belajar bertanggung jawab tentang apa yang diperbuat. Tidak terkecuali peserta didik. Istilahnya berani berbuat harus berani bertanggung jawab

⁷Imran Fauzi, *Menejemen Pendidikan Ala Rasulullah* (Jokjakarta: Ar-ruz z Media, 2012), h. 138-146.

1.1.11 Percaya Diri

Percaya diri adalah bersikap dan berperilaku mantap dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari dan tidak mudah terpengaruh oleh ucapan atau perbuatan orang lain.⁸ Orang yang percaya diri akan mampu melihat kekurangan dirinya. Bukan measa rendah diri, tetapi untuk selanjutnya memperbaiki diri. Orang semacam ini bisa melihat kelebihan diri, bukan untuk menyombongkan diri, tetapi dimanfaatkan untuk berbuat kebaikan.

Pada masa peserta didik memasuki usia remaja sering terjadi konflik batin. Jiwa remajanya yang masih labil itu seringkali terumbang-ambing oleh berbagai pengaruh perkembangan yang bersumber dari dalam dirinya, maupun pengaruh luar diri. Mereka belum mencapai tingkat kematapan batin sehingga. Untuk itu adanya pelajaran pendidikan agama Islam semestinya berdampak pada kematapan jiwa peserta didik dan diharapkan untuk membentuk perilaku yang baik.⁹

Atas dasar alasan-alasan inilah peneliti terpanggil untuk melakukan penelitian ini. Peneliti merasa tertarik untuk mengkaji secara konfrehensif tentang bagaimana seharusnya mengimplementasikan nilai-nilai keteladanan rasulullah saw pada pendidikan agama Islam dalam pembentukan perilaku peserta didik karena mengingat pada zaman sekarang ini di era modern terlalu banyak pengaruh yang negatif yang dapat merusak perilaku atau akhlak generasi muda. Oleh sebab itulah pendidikan agama islam hadir dengan harapan bisa membantu untuk membentengi para generasi muda harapan bangsa dan dapat membentuk perilaku yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana perilaku peserta didik kelas X SMK Negeri Panca Rijang?
- 1.2.2 Bagaimana nilai-nilai keteladanan Rasulullah saw dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Panca Rijang?

⁸Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, h. 50.

⁹Enik Matul Afnia, "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membentuk Akhlak Siswa (Suatu Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo)" (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Surabaya, 2011), h. 14.

- 1.2.3 Bagaimana Implementasi nilai-nilai keteladanan Rasulullah saw terhadap pembentukan perilaku peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Panca Rijang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui perilaku peserta didik kelas X SMK Negeri Panca Rijang.
- 1.3.2 Mengetahui Nilai-nilai keteladanan Rasulullah dalam Pendidikan Agama Islam.
- 1.3.3 Mengetahui Implementasi nilai-nilai keteladanan Rasulullah terhadap pembentukan perilaku peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Panca Rijang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian akan berguna untuk hal sebagai berikut:

- 1.4.1 Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang lebih baik dalam berbagai informasi tentang implementasi nilai-nilai keteladanan Rasulullah dalam pendidikan agama islam terhadap pembentukan perilaku peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Panca Rijang.
- 1.4.2 Sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa atau siapapun yang ingin mengadakan penelitian tentang implementasi nilai-nilai keteladanan Rasulullah dalam pendidikan agama islam terhadap pembentukan perilaku.
- 1.4.3 Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai keteladanan Rasulullah yang ada pada SMK Negeri 1 Panca Rijang khususnya pada kelas X.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang implementasi nilai-nilai keteladanan Rasulullah dalam Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan perilaku peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai kesamaan variabel tentang pembentukan perilaku peserta didik dengan salah satu skripsi yang terdahulu yang dilakukan oleh Suhaini dengan judul penelitian “Peranan Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan sikap dan perilaku peserta didik di SMP Negeri 8 Parepare. Akan tetapi, penelitian ini yang dilakukan oleh Suhaini lebih detail menjelaskan pada sikap dan perilaku peserta didik sehingga perbedaan mendasar antara penelitian yang dilakukan oleh Suhaini dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Suhaini lebih memfokuskan pada sikap dan juga perilaku peserta didik, sementara penelitian ini membahas lebih fokus terhadap perilaku peserta didik.

2.2 Tinjauan Teoretis

2.2.1 Konsep Tentang Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Adapun makna implementasi menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul Sabatier sebagaimana dikutip dalam buku Solihin Abdul Wahab mengatakan bahwa:

Implementasi adalah memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijaksanaan yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijaksanaan Negara yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian.¹⁰

¹⁰https://www.google.co.id/search?q=hadits%20tentang%20akhlak%20rasulullah&gws_rd=ssl#q=teori+tentang+implementasi+pdf (Di akses pada tanggal 6 Juli 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh berbagai aktor sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

2.2.2 Konsep Tentang Nilai-Nilai Keteladanan

2.2.1.1 Pengertian Nilai

*Value is your moral beliefs about what is right and wrong or your ideas about is what important*¹¹. Nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *valere* (bahasa Latin) berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, dan kuat. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai. Menurut Steeman tentang nilai yaitu:

Nilai adalah yang memberi makna pada hidup, yang memberi makna pada hidup ini titik otak, isi, dan tujuan. Nilai adalah suatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai seseorang diukur melalui keyakinan, oleh karena itu etika menyangkut dengan nilai. Ada empat nilai yang berkembang didalam masyarakat yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu nilai moral, nilai sosial, nilai undang-undang, dan nilai agama.¹²

Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa "cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu atau kelompok mengenai hal-hal yang benar, baik, atau diinginkan.¹³

Nilai adalah prinsip-prinsip social, tujuan-tujuan atau standar yang digunakan atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat dan lain-lain. Drijarkara mengungkapkan bahwa nilai merupakan hakikat suatu yang menyebabkan hal itu pantas untuk dikerjakan oleh manusia. Nilai erat kaitannya dengan kebaikan, kendati keduanya memang tidak sama mengingat bahwa suatu yang baik tidak selalu bernilai tinggi bagi seseorang atau sebaliknya.¹⁴

2.2.1.2 Pengertian Keteladanan

Secara terminologi kata keteladanan berasal dari kata teladan yang artinya perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut ditiru serta dicontoh. Sementara itu

¹¹Harlow, *longman Active study Dictionary* (England : Essex CM20 2JE, 1998) h. 736.

¹²Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Askara, 2008), h. 29.

¹³Nilai, *Wikipedia the free Encyclopedia*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Nilai> (Diakses pada tanggal, 20 Mei 2016).

¹⁴Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Krakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Cet. I; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 87.

dalam bahasa arab kata keteladanan berasal dari kata *uswah* dan *qudwah*. Sedangkan secara etimologi keteladanan berasal dari kata *al-uswah* dan *al-iswah* sebagaimana kata *al-qudwah* dan *al-qidwah* berarti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan atau kemurtadan. Dengan demikian keteladanan adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau di ikuti oleh seseorang lain yang melakukan atau mewujudkannya, sehingga orang yang diikuti disebut dengan teladan. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan islam, yaitu keteladanan yang baik.

Dalam Al-quran kata teladan diibaratkan dengan kata-kata *uswah* yang kemudian dirangkai kata *hasanah*, sehingga menjadi padanan kata *uswatun hasanah* yang berarti teladan yang baik. Dalam Al-quran kata *uswah* selain dilekatkan pada Rasulullah saw juga sering kali dilekatkan kepada Nabi Ibrahim a.s. Untuk mempertegas keteladanan Rasulullah saw Al-quran selanjutnya menjelaskan akhlak Rasulullah saw yang tersebar dalam berbagai ayat Al-quran. Sementara itu berkaitan dengan keteladanan yang diberikan oleh Rasulullah saw dalam menjalani hubungan antara sesama manusia (berakhlak) yaitu bisa dilihat dalam Q.S Al-fath/48: 29.

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا
سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ
ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْئَهُ فَكَازَرَهُ
فَاسْتَعْلَظَ فَاسْتَوَى عَلَى سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيُغَيِّظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan Dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. kamu Lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil. Yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya Maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah Dia dan tegak Lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan

mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar.¹⁵

Dalam ayat di atas kita dapat meneladani bagaimana contoh yang diberikan Rasulullah saw dalam menjaga hubungannya terhadap sesama muslim yang senantiasa berkasih sayang dan mempererat silaturahmi atau ukhuwah, di lain pihak Rasulullah saw juga memperlihatkan betapa kita tidak boleh bekerja sama (menjalani hubungan kemitraan) yang didasarkan dengan kekufuran.

Berkaitan dengan keteladanan ini, dapat dikatakan bahwa syarat-syarat pendidik dalam Islam salah satunya harus berkesusilaan. Syarat ini sangat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas mengajar. Hal ini dikarenakan pendidik tidak mungkin memberikan contoh-contoh bila ia sendiri tidak baik perangnya, dengan kata lain dapat dikatakan seorang pendidik baru bisa memberikan teladan yang baik bagi peserta didik jika ia sendiri telah menghiasi dirinya dengan perilaku dan akhlak terpuji. Perangai pendidik yang baik akan berpengaruh bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Mereka belum menjadi manusia dewasa, kepribadiannya masih dalam proses pembentukan dan rentang akan perubahan-perubahan yang terjadi diluar diri peserta didik. Pada masa modern sekarang ini terjadi pergeseran nilai-nilai pada tiap ruas-ruas dan sendi-sendi kehidupan manusia. Menurut penulis, telah menjadi tugas dan tanggung jawab bagi pendidik untuk membentuk generasi-generasi bangsa yang bermoral, berakhlak mulia, memiliki tutur kata yang bagus dan berkepribadian muslim yaitu dengan memberikan teladan yang baik yang sesuai dengan dasar pendidikan islam itu sendiri.

Dari serangkain pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa keteladanan begitu berpengaruh untuk diterapkan dalam pendidikan agama Islam dengan cara memberi contoh berupa perilaku khususnya ibadah dan akhlak. Keteladanan merupakan pendidikan yang mengandung pedagogis tinggi bagi peserta didik. Dengan kepribadian, perilaku, sifat dan pergaulannya dengan sesama manusia Rasulullah saw benar-benar merupakan interpretasi praktis dalam kehidupan nyata dari hakikat ajaran yang terkandung dalam Al-quran yang melandasi pendidikan islam yang terdapat dalam ajarannya.¹⁶ Dan orang yang berperan aktif dalam suatu lembaga pendidikan haruslah menyadari dirinya bahwa untuk menjadi suatu pendidik disamping dituntut untuk menjadi profesional dalam bidangnya pendidik juga harus mampu untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya.

2.2.3 Konsep Tentang pendidikan Agama Islam

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode* , h. 515.

¹⁶<http://habapendidikan.blogspot.co.id/2012/03/metode-keteladanan-uswah-dalam.html>
(Diakses pada tanggal, 26 mei 2016)

2.2.2.1 Pengertian Pendidikan

*Education in general is aimed at making man more human, enabling him/hem to understand human nature and the universe. Without a proper education, people become meaningless and they are bound to fail in life.*¹⁷

Adapun filosofi barat, mereka memberikan definisi yang bervariasi tentang pendidikan antara lain sebagai berikut:

- 2.2.2.1.1 Mereka berpendapat bahwa pendidikan merupakan pembentukan individu melalui pembentukan jiwanya, yaitu dengan membangkitkan kecenderungan-kecenderungan yang bermacam-macam.
- 2.2.2.1.2 Sebagian lagi berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha untuk membuat seseorang menjadi unsur kebahagiaan bagi dirinya dan orang lain.
- 2.2.2.1.3 Ada lagi yang berpendapat bahwa pendidikan adalah semua yang dilakukan oleh kita dan oleh orang lain untuk kepentingan kita agar mencapai karakteristik yang sempurna.

Kata pendidikan juga di kenal dalam bahasa arab yaitu tarbiyah. Tarbiyah atau pendidikan adalah perbaikan, perawatan dan pengurusan terhadap pihak yang dididik dengan menggabungkan unsur-unsur pendidikan dalam jiwanya, sehingga ia menjadi matang dan mencapai tingkat sempurna yang sesuai dengan kemampuannya.¹⁸

Dalam arti yang sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangan, istilah pendidikan atau *peadagogie* berararti membimbing atau pertolongan yang di berikan dengan senagaja oleh orang dewasa agar dia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidup yang lebih tinggi dalam arti mental. Menurut Driyakarya menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia ke tarap insani itulah yang disebut mendidik. Pendidikan ialah pemanusiaan manusia muda.¹⁹

¹⁷A. Chaedar Alwasilah, *Islam Culture, and Education* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 72.

¹⁸Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Muliah* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 22-23.

¹⁹Fuad Ihsan, *Dasar Dasar Pendidikan* (Cet. V; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 4.

Sedangkan menurut John Dewey memberikan penjelasan tentang pengertian pendidikan yaitu:

Pendidikan adalah proses pembentukan percakapan-percakapan yang fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.²⁰

Kemudian menurut UUD. 20 Th 2003 dijelaskan bahwa :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²¹

Dalam kontes yang sama Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa Pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan.²²

Dari pengertain-pengertian pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan membawa pengaruh besar bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan pendidikan pada hakikatnya akan membantu peserta didik menuju kedewasaan, kecerdasan tinggi, kepribadian atau berakhlak mulia dan kecerdasan berfikir melalui bimbingan dan latihan.

2.2.2.2 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu wadah untuk menggali serta mengembangkan potensi-potensi spiritual seseorang untuk mengetahui tentang seluk-beluk yang terdapat di dalam agama untuk di bawah ke dalam masyarakat untuk mengatur kehidupan manusia. Secara sederhana, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan²³

²⁰Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2008), h. 1-2.

²¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, h. 4.

²² Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), h. 3.

²³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Cet, III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 26.

Mengenai pengertian pendidikan agama Islam banyak para pakar pendidikan yang memberikan defenisi secara barbeda diantaranya Menurut Prof. Dr. Zakiah Drajat menjelaskan sebagai berikut.

- 2.2.2.2.1 Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat dan memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way off life*).
- 2.2.2.2.2 Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- 2.2.2.2.3 Pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran –ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan didupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.²⁴

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi dikatakan bahwa:

Pendidikan agama Islam adalah upava sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimami, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama kita suci Alquran dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan perstuan bangsa.²⁵

Di dalam GBPP PAI (Garis-garis besar program pengajaran pendidikan agama Islam pada sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama islam usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghotmati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan perstuan nasional.²⁶

Dari sekian banyak pengertian pendidikan agama Islam pada dasarnya saling melengkapi dan memiliki tujuan yang yang tidak berbeda, yakni agar siswa dalam aktivitas kehidupannya tidak lepas dari pengalaman agama, berakhlak mulia, dan berkepribadian utama, berwatak sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan demikain, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam yang diselenggarakan pada

²⁴Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*, h. 6-7

²⁵Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*, h. 6-7

²⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004), h. 75-76.

semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan menekankan bukan hanya pada pengetahuan terhadap (Islam), tetapi juga terutama pada pelaksanaan dan pengalaman agama peserta didik dalam seluruh kehidupannya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan formal, bukan hanya menekankan pada pengetahuan agama Islam, akan tetapi yang utama adalah pelaksanaan pelaksanaan dan pengalaman agama islam dalam kehidupan peserta didik.

Pengertian Pendidikan Agama Islam di atas mengacu kepada konsep pendidikan agama Islam yang di terapkan pada sekolah umum yang berlaku secara nasional. Mengingat pentingnya pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam untuk dipelajari dalam suatu lembaga pendidikan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Mujadilah/58:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan Mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.²⁷

2.2.2.3 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan dalam Al-quran dan hadist dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi orang yang bertanggung jawab. Pendidikan agama Islam bertugas untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik dan mengarahkan peserta didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir pendidikan agama Islam itu.

²⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, h. 543.

Pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk menjadikan anak didik agar menjadi pemeluk agama yang aktif dan menjadi masyarakat atau warga negara yang baik yang dimana keduanya itu terpadu untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan merupakan suatu hakekat, sehingga setiap pemeluk agama yang aktif secara otomatis akan menjadi warga negeri yang baik, dan terciptalah warga negara yang berpancasila dengan silah ketuhan yang maha Esa.

Secara etimologi, tujuan adalah arah, haluan atau maksud, sedangkan secara terminologi tujuan adalah suatu yang diharapkan setelah sebuah atau kegiatan selesai. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam merupakan factor yang penting dalam proses. Karena tujuan merupakan arah yang akan ditujuh oleh pendidikan itu sendiri.

Sementara itu, secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan peribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagaimana Allah swt berfirman dalam Q.S. Ali Imran/3: 164.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ
آيَاتِهِ ۗ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ
مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Terjemahnya:

Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata. 28

Di dalam GBPP pendidikan agama Islam kurikulum 1999, tujuan PAI tersebut dipersingkat lagi, yaitu agar siswa memahami, menghayati, menyakini dan mengajarkan agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah swt dan berakhlak mulia. Rumusan tujuan pendidikan agama Islam mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan ajaran nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam, untuk selanjutnya menuju ketahapan afeksi, yakni terjadinya proses

²⁸Departement Agama RI, *Al Majid Alquran Terjemah dan Tajwid Warna* (Jakarta: Beras, 2013), h. 71.

internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa dalam artian menghayati dan menyakini. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan bergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.²⁹

Tujuan pendidikan agama Islam adalah membimbing anak mereka menjadi orang muslim yang sejati, beriman, teguh pendirian, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat.

Adapun tujuan umum pendidikan agama Islam adalah terbentuknya kepribadian yang utama berdasarkan pada nilai-nilai dan ukuran ajaran Islam dan dinilai bahwa setiap upaya menuju kepada proses pencarian ilmu dikategorikan upaya perjuangan di jalan Allah.³⁰

2.2.4 Konsep Tentang Perilaku

2.2.3.1 Pengertian Perilaku

Manusia sangatlah memerlukan perilaku yang baik karena perilaku yang baik sangatlah penting dalam kehidupan. Perilaku atau dalam bahasa arab dikenal dengan istilah akhlak adalah perhiasan hidup yang akan membedakan manusia dan hewan. Manusi tanpa akhlak pada hakekatnya adalah binatang dan manusia yang membinatang ini sangatlah berbahaya dan ia akan lebih buas dari pada binatang buas itu sendiri.

Tanpa akhlak kehidupan akan kacau balau, tidak saja kehidupan perseorangan tetapi juga kehidupan masyarakat pada umumnya sebab baik buruk atau halal haramnya sesuatu tidak lagi dipedulikan oleh seseorang.

Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, bersikap, berfikir dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek baik fisik maupun non fisik. Akan tetapi, perilaku yang dimaksud oleh penulis yaitu akhlak. Sebagaimana dalam bahasa Indonesia pengertian akhlak sudah lazim digunakan sebagai tingka laku atau perilaku karena akhlak itu sendiri melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) baik atau buruk . pengertian akhlak dilihat dari

²⁹Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam*, h. 78-79.

³⁰Suhani, "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Peserta Didik Kelas VII Smp Negeri 8 Parepare" (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare, 2015), h. 17-18.

sudut bahasa (terminologi), kata akhlak dalam bahasa arab adalah bentuk jamak dari kata *Khulk*. *Khulk* dalam *kamus Al-Munjid* berarti budi pekerti, perangai tingkah lalu atau perilaku. Di dalam *Da'iratul Ma'arif* dikatakan bahwa akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.³¹

Kata akhlak atau al khuluk merupakan suatu sifat yang terparti dalam jiwa manusia yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu. Jika sifat yang tertanam itu darinya terlahir perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut rasio dan syariat maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik. Sedangkan jika yang terlahir hanyalah perbuatan yang buruk maka perbuatan tersebut dinamakan akhlak yang buruk.

Menurut para ulama, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri dengan kuat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa berfikir panjang, merenung dan memaksakan diri. Sedangkan sifat yang tidak tertanam kuat dalam diri seperti kemarahan seseorang yang asalnya pemaaf, maka itu bukanlah akhlak.

Menurut Abdul hamid Yunis berpendapat bahwa akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik. Al-gazali mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan.³²

Dari pengertian di atas diketahui bahwa akhlak adalah sifat-sifat manusia yang dibawa sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir itu berupa perbuatan baik, atau perbuatan buruk sesuai dengan pembinaannya. Dan dapat juga dikatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, kesesuaian yaitu kelakuan baik merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia.

Ada beberapa definisi yang dikemukakan ahli tentang akhlak diantaranya menurut Ibn Msakawaih. Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu. Sedangkan menurut Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulum al-din*, akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan.³³

Sedangkan Abdullah Darraz mengemukakan bahwa akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap yang membawa kecenderungan kepada

³¹Asmaran As., *Pengantar Studi Akhlak* (Cet. III; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002),h. 1

³²Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Amzah, 2012), h. 42.

³³Damanhuri, *Akhlak Perspektik Tasawuf Syekh Abdurrauf As-Singkili* (Jakarta: Lectura Press, 2014), h. 28-29.

pemilihan pada pihak yang benar (akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (akhlak yang buruk).³⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kata akhlak juga diartikan budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak walupun terambil dari bahasa arab yang biasa diartikan tabiat, perangai, kebiasaan. Akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia. Apabila hal ihwal atau tingkah laku itu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik atau terpuji oleh akal dan syara' maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik. Sebaliknya, bila perbuatan-perbuatan yang buruk maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang buruk.³⁵

Adapun perbedaan dengan moral dan etika dapat dijelaskan bahwa perkataan moral berasal dari bahasa latin *mores*, kata jamak *mos* yang berarti adat kebiasaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia tersebut di atas, moral artinya ajaran tentang baik buruk mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti dan akhlak. Moral adalah istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas sifat, perangai, kehendak, pendapat, atau perbuatan yang layak dikatakan benar, salah, baik, buruk. Dimasukkannya penilaian benar atau salah kedalam moral, jelas menunjukkan salah satu perbedaan moral dan akhlak. Sebab salah benar adalah penilaian yang dipandang dengan dari sudut hukum yang di dalam agama Islam tidak dapat dipisahkan dengan akhlak. Oleh karena itu pula untuk mengukur tingkah laku manusia baik atau buruk, dapat dilihat apakah perbuatan itu sesuai dengan adat istiadat yang umum diterima pada lingkungan tertentu. Sedangkan etika berasal dari bahasa Yunani yaitu Ethos yang berarti kebiasaan yang dimaksud adalah kebiasaan baik ataupun kebiasaan buruk.³⁶

2.2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Perilaku (Akhlak)

Proses pendidikan bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia akan terwujud secara kukuh dalam diri seseorang apabila setiap empat unsur utama kebatinan diri yaitu daya akal, daya marah, daya syahwat dan daya keadilan. Dan akhlak mulia merupakan tujuan pokok pembentukan akhlak Islam ini. Seseorang akan dianggap berskhlsk mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai – nilai yang telah dierkandung dalam Al-quran serta yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.

³⁴Didiek Ahmad Supadie, dkk, *Pengantar Studi Islam* (Cet. I; Jakarta: PT. RajaGrapindo Persada, 2011), h. 216-217.

³⁵Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Bumi Askara, 2007), h. 29-30.

³⁶Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Cet, 13: Jakarta: Rajawali Pers, 2005) h. 353-354.

Kemudian faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak yaitu:

2.2.3.2.1 Faktor Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan. Misalnya, lingkungan alam mampu mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang dan lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

2.2.3.2.2 Faktor Keluarga

Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Dengan demikian orang tua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab perkenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian. Dengan kata lain, keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak. Sebagaimana hadist rasullulah menegaskan bahwa:

كُلُّ مَوْلَدٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ

Artinya: Tiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah (HR. Al Bukhari).³⁷

2.2.3.2.3 Faktor Pengaruh Sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak anak.

Sebagaimana dikatakan oleh Mahmud Yunus sebagai berikut:

Kewajiban sekolah adalah melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan di rumah tangga, pengalaman anakanak dijadikan dasar pelajaran sekolah, kelakuan anak-anak yang kurang baik diperbaiki, tabiat-tabiatnya yang salah dibetulkan, perangai yang kasar diperhalus, tingkah laku yang tidak senonoh diperbaiki dan begitulah seterusnya.³⁸

Di dalam sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Pada umumnya yaitu pembentukan sikap-sikap, perilaku yang baik dan

³⁷Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadist Terpilih*, h. 16-17.

³⁸Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran* (Jakarta: Agung, 1978), h. 31.

kebiasaan dari kecakapan-kecakapan pada umumnya, belajar bekerja sama dengan kawan sekelompok untuk mencapai suatu tujuan yang baik serta melaksanakan tuntunan-tuntunan yang sesuai aturan-aturan yang perintahkan oleh Al-quran dan As-sunnah dan memberikan contoh yang baik, dan belajar menahan diri dari kepentingan orang lain serta melatih diri untuk bersabar.³⁹

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 Nilai Keteladanan

Nilai keteladanan adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai sehingga dapat ditiru atau dicontoh.

2.3.3 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama kitab suci Al-quran dan hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

2.3.4 Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri dan mempunyai bentangan yang sangat luas. Perilaku secara khusus juga disebut dengan akhlak sebagaimana pengertian akhlak dalam bahasa arab adalah bentuk jamak dari kata *Khulk*. *Khulk* dalam *kamus Al-Munjid* berarti budi pekerti, perangai tingkah lalu atau perilaku. Di dalam *Da'iratul Ma'arif* dikatakan bahwa akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya manusia yang berilmu bukan hanya sekedar menguasai banyaknya teori atau pun tingginya gelar dalam pendidikan akan tetapi orang yang berilmu haruslah memiliki perilaku yang baik, bijaksana dan tentunya dapat memberikan contoh atau teladan ditengah-tengah masyarakat.

2.4 Kerangka Pikir

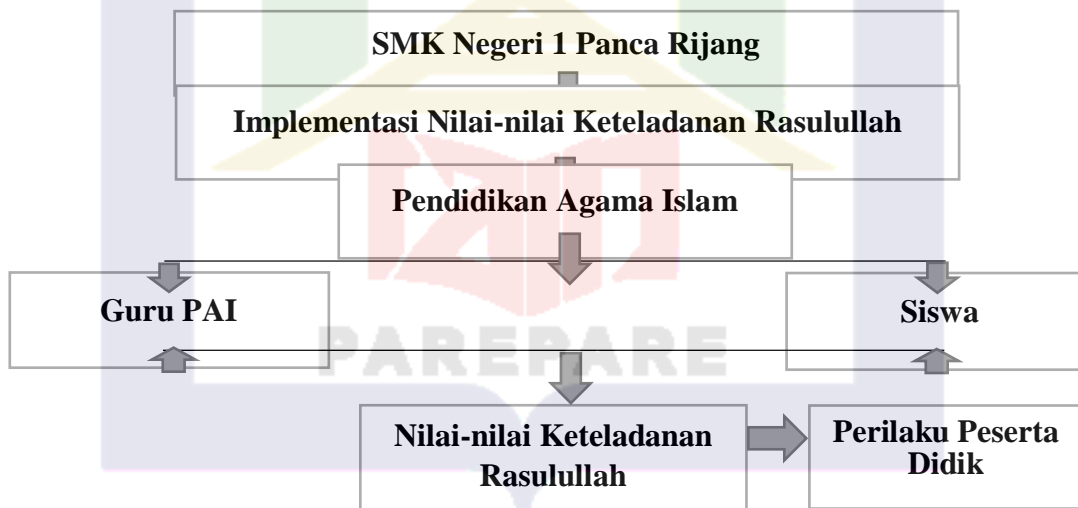
³⁹Abu Ahmadi, et.al., *Psikologi Sosial* (Jakarta : Rineka Cipta,1991), h. 269.

⁴⁰Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, h. 1

Kerangka pikir atau kerangka pemikiran dalam suatu penelitian sangat menentukan kejelasan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan, melalui uraian dalam kerangka pikir peneliti dapat menjelaskan secara komperensif variabel-variabel apa yang akan diteliti.

Sesuai dengan judul yang dibahas tentang Implementasi nilai-nilai keteladanan Rasulullah dalam pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan perilaku siswa di SMK Negeri 1 Panca Rijang. Dalam hal ini harus berpatokan pada kurikulum yang berlaku dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, penulis membuat skema kerangka pikir sebagai berikut:





BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian data deskriptif berupa ucapan atau tindakan dari subjek yang diamati, data tersebut di deskripsikan untuk memberikan gambaran umum tentang subjek yang diteliti.⁴¹ Sedangkan desain penelitiannya adalah deskriptif kualitatif.

Penelitian ini akan memberikan gambaran empiris mengenai Implementasi nilai-nilai keteladanan Rasulullah dalam pendidikan agama Islam terhadap pembentukan perilaku peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Panca Rijang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan yang berusaha mengungkapkan kenyataan sosial secara keseluruhan utuh dan tuntas. Dalam penelitian ini obyek penelitian dilihat sebagai kenyataan hidup yang dinamis memiliki pemikiran dan subjektif sehingga data yang diperoleh tidak menentu angka atau data yang biasa diangkakan atau yang berhubungan dengan angka akan tetapi lebih banyak atau mengacu kepada deskripsi ungkapan atau makna yang di

⁴¹Tim Penyusun, *Podoman Penulisan Karya Ilmia* (Makalah dan Skripsi), (Parepare: STAIN, 2013), h. 30.

ungkapkan oleh peneliti. Penelitian ini akan mencapai kesimpulannya dengan berdasarkan pada hasil yang diperoleh selama pengumpulan data. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak ada unsur manipulasi.

Terdapat dua variabel di dalam penelitian ini yaitu:

3.1.1 Implementasi nilai-nilai keteladanan Rasulullah merupakan variable independen atau variable tidak terikat.

3.1.2 Pembentukan perilaku merupakan variabel dependen atau variable yang terikat

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Panca Rijang, Kabupaten Sidrap dan waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu kurang lebih 2 bulan.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam kelas dan siswa kelas X di SMK Negeri 1 Panca Rijang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari data orang yang diteliti yaitu guru pendidikan agama islam dan siswa kelas X SMK Negeri 1 Panca Rijang. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari Kepala Sekolah , guru-guru, staf tata usaha di SMK Negeri 1 Panca Rijang dan semua unsur-unsur yang terkait dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menyusun suatu skripsi, penulis menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis atas peristiwa-peristiwa yang akan diteliti. Dalam pengertian yang lain teknik observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung

keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

3.5.2 Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa sebagai responden yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan. Data yang diperoleh ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Dan Instrumen yang digunakan adalah berupa pedoman wawancara dimana peneliti menyiapkan beberapa buah poin pertanyaan untuk menggali informasi dari informan yang dapat menunjang keberhasilan penelitian ini.

3.5.3 Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁴² Dokumen yang dimaksud yaitu bisa berbentuk tulisan, gambar. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, , biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁴³

Dengan demikian peneliti mempelajari dokumen-dokumen dan arsip lainnya yang ada di SMK Negeri 1 Panca Rijang dimana teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data dan hasil penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang dapat digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik analisis data ini akan digunakan untuk menganalisis data yang sukar dikuantifikasi misalnya analisis terhadap jawaban-jawaban responden yang berupa kategori.

Setiap kali data terkumpul, data tersebut langsung dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif.

⁴²Husain dan Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. II; Jakarta: PT. Bumi Aksara 2009), h. 42

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & C* (Cet. XX; Alfabeta, 2014), h. 329.

Peneliti mencoba menganalisis data, mengolah data, dan mengambil kesimpulan dari data-data tersebut serta menggambarkan dan melaporkan apa yang terjadi di lapangan (lokasi penelitian).

Analisis data penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis non statistik, karena seluruh datanya adalah kualitatif, meskipun juga bisa didukung oleh analisis data kuantitatif sebagai pelengkap dan memperkaya makna.⁴⁴

Data yang terkumpul baik melalui hasil observasi, dokumentasi, wawancara kepada siswa dan guru-guru berupa data yang berbentuk kata-kata atau kalimat-kalimat dari informan itu kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah analisis yang bersifat kualitatif. Maksudnya adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang ada dan ditemui dari lapangan penelitian, kemudian dipaparkan dalam bentuk deskriptif.

Dalam analisis data, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- 3.6.1 Analisis Induktif, yaitu cara menganalisis data dengan melalui analisis mulai dari yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.
- 3.6.2 Analisis Deduktif, yaitu cara menganalisis data dengan memulai dari hal-hal yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

⁴⁴Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), h. 379.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum SMK Negeri 1 Panca Rijang Kab. Sidrap

Sekolah merupakan realitas dari usaha pemerintah dengan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang menginginkan adanya sekolah lembaga pendidikan formal dalam wilayahnya demi kelangsungan hidup generasi di masa yang akan datang.

Setiap kabupaten termasuk kabupaten Sidrap selalu berusaha meningkatkan kualitas masyarakatnya melalui pendidikan. Hal ini pula dilakukan oleh masyarakat sekitar SMK Negeri 1 Panca Rijang Kab. Sidrap Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berstatus negeri.

4.1.1 Sejarah singkat SMK Negeri 1 Panca Rijang.

SMK Negeri 1 Panca Rijang pada awalnya merupakan sekolah swasta dengan nama SMEA PGRI yang di dirikan pada tahun 1961 dan SMEA PGRI tersebut atas perjuangan tokoh masyarakat sehingga pada tanggal 1 januari 1968 dapat dinegerikan menjadi SMEA Negeri No.9 Rappang dengan surat keputusan menteri Pendidikan dan kebudayaan pada tanggal 5 april 1968 nomor : 1260/UKK-3/68 dan membuka atau membawahi kelas di Pinrang, Enrekang dan Kalosi. Hal ini dilakukan dengan

alasan tidak boleh ada 2 SMEA dalam 1 Kabupaten maka pada tahun 1978 SMEA Negeri No. 9 Rappang secara tiba-tiba dipindahkan ke Pinrang dengan nama SMEA Negeri Rappang di Pinrang sedangkan siswanya di integrasikan ke SMEA Negeri 4 Pangsit Sidrap dengan nama SMEA Negeri Pangsit kelas jauh Rappang dan berpotensi 12 kelas, siswa 493 orang, tenaga guru 21 orang, tenaga administrasi 3 orang, tenaga sosial 2 orang dan pesuruh 1 orang.

Status kelas jauh tidak dapat bertahan dengan lama sehingga pada 1985 di upayakan untuk berpisah dari induk dengan istilah penunggalan menjadi 1 SMEA Negeri yang berdiri sendiri. Namun, pada saat ini SMEA Negeri ini belum sempat berdiri sendiri kemudian ada aturan baru yang menyatakan bahwa tidak dibenarkan adanya penunggalan sehingga pada saat itu jalan yang ditempuh adalah diswastakan dan diasuh oleh yayasan yaitu yayasan pendidikan damai Rappang dan saat itu juga di berila nama SMEA yayasan pendidikan damai Rappang atau Panca Rijang sekalipun sebenarnya tetap berstatus Negeri kelas jauh dari SMEA Negeri Pangsit Sidrap. Dan akhirnya pada tanggal 20 juli 1992 dapat di resmikan penegeriannya dengan SK Mendikbud RI Nomor 0216/0/1992 dan nomor pengoperasionalan 133/Kep/I06/H/1992 tanggal 17 juni 1992.

4.1.2 Visi dan Misi SMK Negeri 1 Panca Rijang

4.1.2.1 Visi

Mempersiapkan tenaga kerja menengah yang cerdas, Terampil, Berkarakter dan Relijius.

4.1.2.2 Misi

4.1.2.2.1 Menerapkan suasana belajar melalui pendekatan nilai iman dan taqwa.

4.1.2.2.2 Melaksanakan sistem pembelajaran yang kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

4.1.2.2.3 Melaksanakan sistem diklat secara profesional berkualitas dan berwawasan ekonomi bisnis

4.1.2.2.4 Menyiapkan tenaga kerja yang terampil sesuai kebutuhan dunia.

4.1.3 Keadaan guru SMK 1 Panca Rijang Kabupaten Sidrap.

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembina serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini

berkaitan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, pemilihan jabatan dan hal-hal yang bersifat personal dan spritual. Oleh karena itu guru dapat disebut sebagai pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak dan harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

Sebagai seorang pendidik, guru memiliki peran sebagai model atau contoh bagi anak. Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Oleh karena itu tingkahlaku seorang pendidik, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan negara yang berlandaskan Al-quran dan hadist. Karena nilai-nilai dasar keagamaan yang dilandasi dengan Al-quran dan hadist, maka tingkahlaku pendidik harus selalu diresapi oleh nilai keagamaan yang telah di perintahkan oleh Allah melalui Al-quran dan hadist. Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam pengalaman mengajar. Kurikulum harus berisi hal-hal yang tersebut diatas sehingga anak memilik pribadi dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang dianut oleh bangsa dan negaranya, mempunyai pengetahuan dan keterampilan dasar untuk hidup dalam masyarakat dan pengetahuan untuk mengembangkan kemampuannya lebih lanjut.

Guru adalah pelaksana pendidikan dan pengajaran serta bertanggung jawab untuk memberikan nilai-nilai keteladanan rasulullah yang baik kepada siswa. Guru juga sebagai faktor penentu keberhasilan pembelajaran yang berkualitas sehingga berhasil tidaknya pendidikan untuk mencapai tujuan akan selalu dihubungkan dengan kiprah para guru. Oleh karena itu, usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya dimulai dari peningkatan kinerja guru. Guru yang berkualitas diantaranya adalah mengetahui dan mengerti peran fungsinya dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian tampak dengan jelas bahwa menjadi seorang guru bukanlah suatu tugas yang mudah untuk dilaksanakan. Sebab keberhasilan suatu sekolah khususnya SMK Negeri 1 Panca Rijang Kab. Sidrap tergantung pada aktivitas dan kreativitas seorang guru dalam melaksanakan tugas dan memberikan bimbingan kepada peserta didik. Untuk mengetahui lebih jelas keadaan guru dan bidang studi yang diajarkan dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.1.1.1 : Keadaan guru dan pegawai SMK Negeri 1 Panca Rijang

No	Nama Guru	Tugas atau mata Pelajaran yang
----	-----------	--------------------------------

		diajarkan
1.	Drs. Suardi, M.S.i	Pelaksana tugas harian kepala sekolah.
2.	Dra. Sabariah baleng	Komp. Adm. Perkt. Wakasek kurikulum.
3.	Dra. Nurlang	Bahasa Inggris dan Lab. Bahasa.
4.	Drs. H. Ramli Rasyid	Pendidikan olahraga.
5.	Drs. Syarifuddin, M.S.i	Akuntansi dan Lab. Akuntansi.
6.	Drs. Muhammad Saukani	Kewirausahaan dan komp. Pemasaran.
7.	Dra. Hj. Hasnadiyah, M.S.i	PPKN, Pengembangan diri.
8.	Drs. Hawis, M.Pd.I	Pendidikan agama Islam dan wakasek. Sarana
9.	Aminuddin, S.Pd	Komp. Pemasaran dan ketua bidang keahlian pemasaran.
10.	Drs. Suyuti Jafar	Ips atau sosiologi, pengembangan diri dan wk. pengembangan sdm.
11.	Dra. Hj. Hasnah Macca	Komp. Perkt., Ketua bidang keahlian dan Adm. Perkantoran.
12.	Drs. Mankah	Komp. Adm perkt, pengembangan diri dan wakasek humas.
13.	Dra.Marwati Rauf	Bimbingan konseling dan seksi kesiswaan.
14.	Edi Marwan, S.pd. M.M	Mulok atau IPA dan wali kelas XI Ak. 1
15.	Hj. Suarni, S.pd	Akuntansi, Ketua bidang keahlian dan komp akuntansi.
16.	Hj. Rohani, S.Pd	Seni budaya dan pengembangan bahasa.
17.	Hj. Masita,S.pd.I	Pendidikan agama Islam, pengembangan diri dan muatan lokal.
18.	Andi Suriati, S.Pd	Komp. Administrasi kantor, administrasi atk 3 dan wali kelas XI.
19.	Drs. Muh. Nafid	Bimbingan konseling dan kepala perpustakaan.
20.	Yusran, S.Pd. M.Pd	Bahasa Indonesia dan wali kelas XI 1 akt 2.
21.	Drs.Ismail	Bahasa Inggris dan wali kelas
22.	Drs Zakaria	Matematika dan wali kelas XII Atk 1.
23.	Juhari, S.Pd. M.Pd	PPKN, KKPI dan wali kelas administrasi perkantoran 1.
24.	Muh. Armin	Komp. Pemasaran dan wali kelas TN 1
25.	Dra. Mahnil	Kompt. Adm.Kantor, lab. Perkantoran dan wali kelas x adm perk. 3
26.	Drs. Muh Idris. B	Adm. Perkantoran dan lab perkantoran.
27.	Marwa Sanno	Bimbingan konseling.

28.	Imran Zainuddin, S.Pd. M.Pd	Olahraga dan muatan lokal.
29.	Salmiah, S.Pd. M.S.i	PPKN dan wakasek keswaan.
30.	St.Nurjannah, SE. M.S.i	Komp.Akuntansi dan wali kelas XI Atk 2
31.	Arnah,S.Ag. M.Pd.I	Pendidikan agama Islam, pengembangan diri dan muatan lokal.
32.	Rahmawati, SE, M.M	Komp.Pemasaran
33.	Dra. Suhada	Adm. Perkantoran
34.	Hadriani, SE, M.Pd	Kewirausahaan
35.	Sumarni, S.Pd	Matematika dan seksi pramuka.
36.	Agussalim, Ss	Ips atau sosiologi.
37.	Asriadi Aksan, S.Pd. M.pd	Bahasa Inggris dan wali kelas XI TN 2.
38.	Hasnawati, S.Pd	Matematika dan wali kelas Administrasi perkantoran 2
39.	Rahmat, S.Pd	Bimbingan konseling
40.	Hj. Citra Sukma Nurjaya,S.Pd. M.Pd	Bahasa Indonesia, pengembangan diri dan muatan lokal.
41.	Dra. Djunaeda R	Bahasa Inggris.
42.	Nasrullah, Ss	Matematika.
43.	Ida Nodding, S.Pd	Muatan lokal.
44.	Itahemma,SE	Akuntansi.
45.	Dra. Hj. Hajja Bakka	Mulok dan lab busana.
46.	Ukkas, S.Pd	IPA dan Pengembangan diri KKPI
47.	Ramli, SE	Komp. Administrasi dan komp. Pemasaran.
48.	Andika, Ss	Bahasa Inggris dan pengembangan diri.
49.	Ade Irma, S.Pd	IPA dan pengembangan diri.
50.	Yusniati, S.Pd	Muatan lokal dan pengembangan diri.
51.	Suriani, S.Pd	Komp. Pemasaran dan muatan lokal.
52.	Masnah, S.Pd	Seni budaya dan pengembangan diri.
53.	Sulaeman, SE	Bahasa Inggris
54.	Abu Huraera Arsyad, S.Pd	KKPI.
55.	Suharni, S.Pd	KKPI.
56.	Aminuddin, S.Sos	Kepala tata usaha.
57.	Nurliah Ranne, S,Sos	Perpustakaan.
58.	Rohana	Bendahara.
59.	Rapiah	Kepegawai persuratan.
60.	Muhammad Nur Zakariah	Pembantu Umum.
61.	Lasanrang	Pengadmistrasian umum.
62.	Hamdi	-
63.	Hendra	Operator komputer.
64.	Muhammad Ilham Akib, SM	Kesiswaan.

65.	Arif Budiman	Pengelola pertokoan.
66.	Samsu Alam	IPS
67.	Haerani, S.Pd	Staf perpustakaan.
68.	Asni Kadir, SE	-
69.	Rahmawati Amir, S.Pd	Staf perpustakaan.

Sumber data : Dokumen di SMK Negeri 1 Panca Rijang

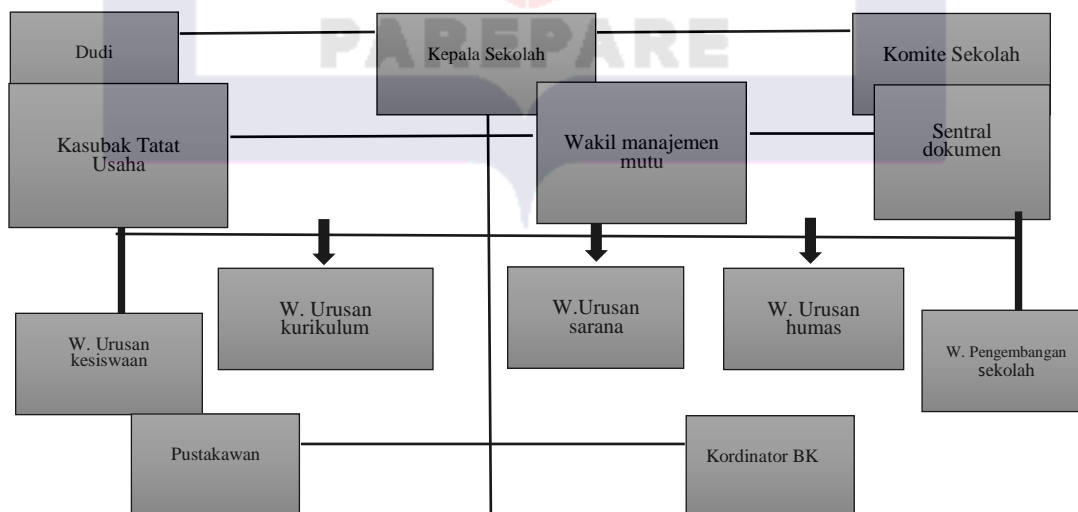
4.1.4 Struktur organisasi SMK Negeri 1 Panca Rijang

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya suatu proses pendidikan dan penanaman nilai-nilai terhadap peserta didik, memiliki berbagai jenis kegiatan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Di dalam mencapai tujuan tentu memerlukan program dan pengolahan yang teratur dan tertata dengan rapi serta berkualitas. Oleh karena itu diperlukan struktur organisasi yang baik untuk melaksanakan program yang dimaksud.

Dengan demikian, struktur organisasi memiliki peran yang penting dan begitu berpengaruhnya dalam menyelenggarakan dan pengkoordinasian suatu sekolah termasuk didalamnya adalah pembagian tugas diantara personil sekolah sesuai jabatan dan kemampuan masing-masing.

Dengan adanya struktur organisasi yang resmi suatu gambaran adanya suatu mekanisme kerja serta hubungan yang tidak dapat dipisahkan, karena adanya suatu komando yang jelas disertai tanggung jawab dari semua pihak, setiap personil yang masuk di dalam struktur organisasi maka akan terlihat jelas tanggung jawabnya masing-masing. Dengan demikian tidak ada kesalahan ataupun kesalahpahaman dari setiap personil yang terdapat pada lembaga yang bersangkutan.

Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Panca Rijang





4.1.5 Keadaan siswa

Salah satu komponen dalam sistem pendidikan adalah adanya siswa atau peserta didik dan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan sebab seseorang tidak bisa dikatakan sebagai pendidik apabila tidak ada yang didiknya. Peserta didik adalah orang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan baik pendidikan itu dilingkungan keluarga, sekolah maupun dilingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.

Dalam kajian filosofisnya, peserta didik dipandang sebagai manusia seutuhnya, dimana mereka dipandang sebagai manusia yang memiliki hak dan kewajiban. Dalam pendidikan, hak-hak peserta didik haruslah lebih dikedepankan atau diutamakan seperti hak mereka untuk mendapatkan pengetahuan yang sesuai dengan keinginan mereka, hak mereka untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada mereka, dimana itu semua dalam rangka mempersiapkan manusia yang dewasa. Selain hak-hak tersebut, peserta didik juga memiliki kewajiban yang harus dijalani.

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia jalur atau jenjang pendidikan. Dalam pandangan yang lebih modern anak didik hanya dianggap sebagai objek atau sasaran pendidikan melainkan juga mereka harus diperlukan sebagai subjek pendidikan dan diantaranya adalah dengan melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah dalam pendidikan serta masalah dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian diatas, maka anak didik dicirikan sebagai orang yang tengah memerlukan pengetahuan suatu ilmu, bimbingan atau arahan serta keteladanan. Dasar-dasar kebutuhan anak untuk memperoleh pendidikan secara kodrati anak membutuhkan dari orang tuanya. Dasar-dasar kodrati inilah yang dapat dimengerti dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang oleh setiap anak dalam kehidupannya.

Perkembangan anak tidak dapat dilepaskan dari lingkungan yang ada karena lingkungan inilah segala sesuatu yang ada di luar diri anak yang memberikan pengaruh terhadap anak dan perkembangannya. Dalam ini maka pendidikan dimasukkan sebagai faktor lingkungan. Dengan demikian faktor lingkungan dapat berupa benda-benda orang-orang dan keadaan-keadaan serta peristiwa-peristiwa yang ada yang ada disekitar anak yang biasa memberikan pengaruh pada perkembangannya, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik sengaja maupun tidak sengaja. Di samping lingkungan tersebut memberikan pengaruh dan dorongan, lingkungan juga merupakan arena yang memberikan kesempatan kepada kemungkinan-kemungkinan pembawaan yang pada pada seorang anak untuk berkembang. Bagaimanapun baiknya pembawaan seorang anak tanpa adanya kesempatan dan pendidikan makan pembawaan yang baik hanyalah merupakan pembawaan saja dan tidak berkembang.

Untuk memcapai prestasi belajar yang baik, tentunya banyak banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, diantaranya;

- 4.1.5.1 Faktor kecerdasan
- 4.1.5.2 faktor bakat yang dimiliki seorang anak
- 4.1.5.3 faktor minat
- 4.1.5.4 faktor perhatian keluarga dan guru
- 4.1.5.5 faktor cara belajar
- 4.1.5.6 faktor sekolah

Perlu diketahui bahwa peserta didik adalah salah satu komponen pendidikan disekolah. Peserta didik merupakan objek yang akan dibekali dan ditransformasikan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan Islam yang baik dan berakhlak mulia serta melaksanakan ajaraj-ajaran Islam dalam kehidupan.

SMK Negeri 1 Panca Rijang pada tahun ajaran 2016/2017 membina peseta didik sebanyak 520 orang dengan perincian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

4.1.1.2: Tabel keadaan peserta didik SMK Negeri 1 Panca Rijang

Jumlah Siswa								
Kelas X			Kelas XI			Kelas XII		
L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
82	93	175	74	126	200	57	88	145
JUMLAH SISWA KESELUHAN : 520								

Sumber data : Dokumen SMK Negeri 1 Panca Rijang

4.1.6 Keadaan sarana dan prasarana

Yang dimaksud dengan sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Sedangkan prasarana yaitu segala sesuatu yang berupa fasilitas yang tidak bergerak, seperti bangunan fisik sekolah yang turut menunjang terciptanya suasana yang baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana juga merupakan salah satu unsur dalam pendidikan yang sangat dibutuhkan dan sangat dianjurkan keberadaannya. Sebab tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, akan membuat proses belajar mengajar tidak berjalan dengan lancar. Oleh karena itu sarana dan prasarana sangat dianjurkan dan dibutuhkan pada suatu lembaga pendidikan terlebih pada sebuah pendidikan yang sifatnya formal, karena dengan tersedianya sarana dan prasarana dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien.

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Panca Rijang Kabupaten Sidrap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

4.1.1.3 Tabel keadaan sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Panca Rijang

No.	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruangan Teori	11
2	Laboratorium Bahasa	1
3	Laboratorium Komputer	2
4	Ruangan Perpustakaan	1
5	Ruangan Uks	1
6	Koperasi atau Toko	1
7	Ruangan Bimbingan Konseling	1
8	Ruangan Kepala Sekolah	1
9	Ruangan Guru	1
10	Ruangan TU	1
11	Ruangan Osis	1

12	WC Guru	2
13	WC Siswa	4
14	Gudang	2
15	Musallah	1

Sumber data : Dokumen SMK Negeri 1 Panca Rijang

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Perilaku peserta didik kelas X SMK Negeri Panca Rijang

Nilai-nilai keteladanan sangat penting untuk diterapkan pada setiap sekolah karena hal ini menyangkut tentang perilaku terpuji atau akhlak terpuji dengan tujuan untuk membentuk perilaku yang baik terhadap peserta didik. Dan setiap sekolah selalu menginginkan peserta didiknya untuk berperilaku terpuji atau berakhlak mulia. Menurut Hj. Masita, S.pd.I guru pendidikan agama Islam kelas X mengatakan bahwa:

Disekolah ini saya selalu menekankan kepada peserta didik untuk selalu menjaga kedisiplinan, persaudaraan, menghargai satu sama lain serta memperbaiki akhlak mereka. Saya pribadi merasa prihatin dengan keadaan mereka yang tidak memperhatikan nilai-nilai kebaikan yang telah diajarkan kepada mereka. Dan sebagai guru agama Islam selalu berusaha mengarahkan peserta didik untuk membudayakan akhlak terpuji pada dirinya sesuai dengan tuntunan Al-quran dan Hadist.⁴⁵

Dra. Hj. Marwati Rauf guru bimbingan konseling saat peneliti melakukan wawancara mengatakan bahwa:

Dan di SMK Negeri 1 Panca Rijang peserta didik selalu ditekankan untuk mempunyai rasa malu, sopan santun, amanah, saling menghargai, saling tolong menolong, bijaksana karena saya melihat hal masih sangat sulit untuk diaplikasikan oleh peserta didik.⁴⁶

Dan menurut Drs. Suardi, M.S.i kepala sekolah SMK Negeri 1 Panca Rijang saat peneliti melakukan wawancara mengatakan bahwa:

Saya pribadi sebagai pimpinan selalu menekan dan memberikan wejangan kepada peserta didik bahkan semua guru yang ada disini untuk disiplin dan berperilaku yang baik sesuai yang telah diajarkan oleh Rasulullah, membudayakan rasa malu, sopan santun dan menghargai sesama.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami perilaku peserta didik SMK Negeri 1 Panca Rijang belum sepenuhnya sempurna sehingga masih perlu untuk ditingkatkan dan masih perlu pembinaan yang harus dilakukan oleh guru dengan menanamkan nilai keteladanan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.

⁴⁵Hj. Masita, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam dengan hasil wawancara di SMK Negeri 1 Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 10 April 2017

⁴⁶Dra. Hj. Marwati Rauf, guru Bimbingan Konseling dengan hasil wawancara di SMK Negeri 1 Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 10 April 2017

⁴⁷Drs. Suardi, M.S.i Kepala Sekolah dengan hasil wawancara di SMK Negeri 1 Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 10 April 2017

4.2.2 Nilai-nilai keteladanan Rasulullah dalam Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai keteladanan Rasulullah dalam pendidikan agama Islam telah banyak diuraikan pada bab sebelumnya. Dijelaskan bahwa Rasulullah adalah contoh yang baik dan di dalam dirinya terdapat akhlak yang begitu mulia.

Pendidikan agama Islam menjelaskan tentang kehidupan Rasulullah yang berlandaskan Al-quran dan hadist bertujuan mempermudah dalam memahami tentang kehidupan Rasulullah dengan harapan ada manfaat dipetik atau nilai keteladanan yang dapat dicontoh ataupun diterapkan dalam kehidupan, mempermudah dalam membentuk perilaku atau akhlak peserta didik dengan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, serta pengalaman peserta didik. Sehingga setelah menyelesaikan pendidikan peserta didik paham dan berikhtiar dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Serta berperilaku yang mulia dalam kehidupan pribadi, sesama manusia ataupun bermasyarakat.

Dalam mewujudkan nilai-nilai keteladanan Rasulullah saw dalam pendidikan agama Islam tersebut, terdapat berbagai faktor yang terlibat atau terkait baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam proses pendidikan. Diantara faktor tersebut yaitu guru, anak didik, keteladanan guru, sarana dan prasarana, kurikulum, media pendidikan, bahan pengajaran dan sebagainya, yang masing masing faktor tersebut mempunyai peranan tersendiri. Dalam hal ini berkaitan dengan pendidikan keteladanan seorang guru adalah salah satu metode yang sangat dianjurkan dalam proses belajar mengajar. Keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau di contoh seseorang dari orang lain, namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik sesuai Al-quran dan As-sunnah.

Kebutuhan manusia akan keteladanan hal ini lahir dari suatu naluri yang bersemayam di dalam jiwa manusia yaitu peniruan. Sebagai contoh bahwa manusia yang suka meniru adalah sekelompok anak remaja yang sedang mengalami perkembangan ia mulai mencari orang lain yang dapat mereka jadikan teladan sebagai pengganti orang tua dan orang-orang yang bisa menasehati mereka. Maka manusia teladan yang dijadikan contoh dikalangan remaja itu biasanya membawa remaja untuk meniru dan mengagungkan idola tersebut, jika yang dieladani itu baik maka remaja itu akan mempunyai potensi untuk baik dan begitupun sebaliknya.

Jika kita melihat penjelasan di atas hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Hj. Masita, S.pd.I guru pendidikan agama Islam kelas X SMK Negeri 1 Panca Rijang saat peneliti melakukan wawancara mengatakan bahwa:

Nilai keteladanan Rasulullah saw dalam pendidikan agama Islam menyangkut tentang kejujuran, sabar dalam menghadapi setiap masalah, sopan santun, penolong, disiplin, saling menghargai serta menjaga persaudaraan maka saya seorang guru akan mudah untuk membina peserta didik. Dan inilah yang

selalu di upayakan untuk diterapkan dengan harapan agar peserta didik mempunyai perilaku yang baik⁴⁸

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Hj. Masita, S.pd.I guru pendidikan agama Islam kelas X SMK Negeri 1 Panca Rijang bahwa pentingnya nilai-nilai keteladanan Rasulullah dalam pendidikan agama Islam dan mempunyai pengaruh besar untuk membentuk perilaku peserta didik.

4.2.3 Implementasi nilai-nilai keteladanan Rasulullah terhadap pembentukan perilaku peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Panca Rijang

Menurut Dra. Hj. Marwati Rauf guru bimbingan konseling SMK Negeri 1 Panca Rijang saat peneliti melakukan wawancara mengatakan bahwa:

Dalam membina peserta didik agar memiliki perilaku yang baik atau terpuji memang pada dasarnya kita sebagai guru harus mengambil patokan dari keteladanan rasulullah dan sebelum membina peserta didik maka diri pribadi guru itulah yang harus dibina terlebih dahulu karena dia adalah wakil dari rasulullah yang telah memahami akhlak rasulullah kemudian memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik itu sendiri.⁴⁹

Seorang pendidik terkadang lupa bahwa dirinya adalah seorang pendidik, pembimbing, pengayom serta yang harus diteladani sehingga dalam dirinya tidak adanya kontrol untuk berinteraksi dengan baik terhadap peserta didik dan tidak ada pembeda dari yang lain sehingga terkadang guru hanya terlihat biasa-biasa saja bahkan wibawanya pun telah hilang dan tidak mampu menjadi contoh yang baik terhadap anak didiknya sesuai yang telah di contohkan oleh rasulullah. Dan hal ini sesuai yang dikatan oleh Dsr. Suardi, M.S.i sebagai kepala sekolah SMK Negeri 1 Panca Rijang saat melakukan wawancara mengatakan bahwa:

Saya sebagai pimpinan selalu menghimbau kepada guru di SMK Negeri 1 Panca Rijang agar bisa memahami dirinya sebagai guru, mampu memahami dirinya bahwa ia adalah seorang guru, mampu memjiwai dirinya bahwa ia adalah guru yang dimana mempunyai tugas yang mulia dan jangan hanya namanya guru tapi akhlaknya sangat buruk dan tidak patut untuk diteladani. Guru bukan hanya mampu menguasai materi yang ada tapi harus basa menjadi teladan yang baik terhadap anak didik agar peserta didik tersebut bisa berperilaku terpuji.⁵⁰

Berdasarkan wawancara diatas, dapat dipahami bahwa dalam membina peserta didik dengan tujuan untuk membentuk perilaku atau akhlak yang terpuji sesuai yang telah di contohkan oleh rasulullah maka yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah membenahan diri terutama dari segi perilaku atau akhlak guru itu sendiri, guru harus

⁴⁸Hj. Masita, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam dengan hasil wawancara di SMK Negeri 1 Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 10 April 2017

⁴⁹Dra. Hj. Marwati Rauf, guru Bimbingan Konseling dengan hasil wawancara di SMK Negeri 1 Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 10 April 2017

⁵⁰Drs. Suardi, M.S.i Kepala Sekolah dengan hasil wawancara di SMK Negeri 1 Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 10 April 2017

mampu memahami dirinya bahwa ia adalah seorang yang harus diteladani oleh peserta didik.

Nilai-nilai keteladanan sangat penting untuk diterapkan pada setiap sekolah karena hal ini menyangkut tentang perilaku terpuji atau akhlak terpuji dengan tujuan untuk membentuk perilaku yang baik terhadap peserta didik. Dan setiap sekolah selalu menginginkan peserta didiknya untuk berperilaku terpuji atau berakhlak mulia. Menurut Hj. Masita, S.pd.I guru pendidikan agama Islam kelas X mengatakan bahwa:

Setiap peserta didik memiliki karakter atau sifat yang berbeda sehingga menghadapinya pun butuh kesabaran, sehingga saya selaku pendidik selalu sopan kepada peserta didik, santun dalam berbicara, dan penyayang terhadap peserta didik. Kita harus mengerti kemauan peserta didik agar kita sebagai guru mudah untuk mendekatinya dengan seperti ini akan membantu merubah perilaku peserta didik.⁵¹

Dra. Hj. Marwati Rauf guru bimbingan konseling saat peneliti melakukan wawancara mengatakan bahwa:

Sebelum menghimbau kepada peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai keteladanan Rasulullah maka yang harus mengimplementasikan terlebih dahulu adalah seorang guru karena guru itu adalah teladan.⁵²

Dan menurut Drs. Suardi, M.S.i kepala sekolah SMK Negeri 1 Panca Rijang saat peneliti melakukan wawancara mengatakan bahwa:

Saya pribadi sebagai pimpinan selalu menekan dan memberikan wejangan kepada peserta didik bahkan semau guru yang ada disini untuk disiplin dan berperilaku yang baik sesuai yang telah diajarkan oleh Rasulullah, membudayakan rasa malu, sopan santun dan menghargai sesama.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa implementasi nilai-nilai keteladanan pada setiap sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas akhlak yang baik pada peserta didik. Di tengah-tengah krisisnya moral dalam lingkungan masyarakat akibat pengaruh global atau perkembangan zaman modern dan disinilah perlunya menjiwai dan memahami nilai-nilai keteladanan Rasulullah bagi seorang guru dan mengimplementasikan dalam diri peserta didik sebagai alat untuk mengontrol peserta didik atau generasi muda untuk tetap istiqomah serta tidak terpengaruh dari hal yang sifatnya negatif.

Kehidupan manusia tidak jauh berbeda dengan kehidupan manusia lainnya. Sifat-sifat yang ada pada manusia cenderung ada suatu kesamaan, hal ini bisa diketahui bahwasanya seseorang berbuat sesuatu karena terobsesi oleh perbuatan orang lain.

⁵¹Hj. Masita, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam dengan hasil wawancara di SMK Negeri 1 Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 10 April 2017

⁵²Dra. Hj. Marwati Rauf, guru Bimbingan Konseling dengan hasil wawancara di SMK Negeri 1 Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 10 April 2017

⁵³Drs. Suardi, M.S.i Kepala Sekolah dengan hasil wawancara di SMK Negeri 1 Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 10 April 2017

Wajarlah bila sifat-sifat yang ada pada manusia punya kecenderungan untuk meniru. Perbuatan meniru untuk hal yang positif dan terpuji disebut meneladani yang biasa banyak ditemui dalam kehidupan umat. Dalam agama Islam dicontohkan sosok yang patut kita jadikan teladan yaitu Rasulullah

Dalam diri Rasulullah terdapat nilai keteladanan yang sangat besar. Nilai adalah ide tentang apa yang baik, benar, bijaksana dan apa yang berguna. Salah satu yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia adalah nilai-nilai keteladanan. Rasulullah sebagai pendidik dan pengajar agung telah diberi anugerah predikat oleh Allah swt. sebagai “Uswatun Hasanah” Keteladanan Rasulullah telah terlihat sebelum beliau diangkat menjadi Rasul, dimana keteladanan beliau terserupin dari perbuatannya, perkataannya, sifat, sikap serta perilaku beliau. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwasanya orang lebih mudah melakukan sesuatu dengan melihat atau menyaksikan daripada mendengar. Sebagaimana dalam sebuah keluarga kecenderungan seorang anak bertingkah laku tidak jauh dari apa yang telah diperbuat oleh orang tuanya dan begitupun dengan seorang guru dan peserta didik kecenderungan peserta didik akan selalu meniru perbuatan gurunya. Kebiasaan-kebiasaan orang yang lebih tua dilingkungan tertentu menjadi sasaran tiruan bagi anak-anak sekitarnya. Oleh karena itulah kehati-hatian para pendidik ataupun orang tua dalam bersikap dan bertutur kata mengingat bahwa anak lebih mudah meniru apa yang telah disaksikan. Menurut Hj. Masita, S.Pd.I guru pendidikan agama Islam Saat peneliti melakukan wawancara berpendapat bahwa:

Nilai-nilai keteladanan Rasulullah sangat penting untuk diketahui oleh peserta didik dan hal ini bukan hanya diketahui tapi harus mampu mengimplementasikan dalam kehidupannya dan suatu kewajiban bagi seorang guru untuk memberikan pemahaman terhadap peserta didik tentang pentingnya nilai-nilai keteladanan karena peserta didik membutuhkan seseorang yang bisa diteladani seperti guru dengan begitu akan memberi pengaruh positif bagi pembentukan perilaku peserta didik.⁵⁴

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai keteladanan Rasulullah sangat dibutuhkan oleh peserta didik sebagai senjata untuk menghadapi pengaruh-pengaruh negatif yang berpotensi untuk merusak perilaku atau akhlak peserta didik pada zaman modern. Pernyataan ini didukung oleh pernyataan dari salah satu peserta didik mengatakan bahwa:

Nilai-nilai keteladanan Rasulullah atau bisa juga dikatakan akhlak Rasulullah sangat penting bagi kami sebagai siswa-siswi ini dan itu juga merupakan kebutuhan untuk diri kami dan dengan adanya nilai-nilai keteladanan Rasulullah yang selalu diimplementasikan oleh seorang guru yang ada di sekolah ini maka kami pun selalu termotivasi untuk memperbaiki diri. Dengan cara meneladani para guru yang ada di sekolah ini.⁵⁵

⁵⁴Hj. Masita, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam dengan hasil wawancara di SMK Negeri 1 Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 10 April 2017

⁵⁵Nurul Hikmawati, Peserta didik Kelas X SMK Negeri 1 Panca Rijang, 10 April 2017

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Muhammad Tasmin salah satu peserta didik di SMK Negeri 1 Panca rijing mengatakan bahwa:

Dengan adanya nilai-nilai keteladanan rasulullah yang selalu diimplementasikan oleh guru maka tidak ada bagi saya ataupun teman-teman untuk tidak meneladaninya karena terkadang siswa ingin berubah suatu perilakunya tapi lingkungannya yang tidak baik atau ketidak tahuan tentang pentingnya nilai-nilai keteladanan rasulullah untuk diterapkan karena belum adanya kesadaran akan tetapi dengan adanya guru yang selalu mengingatkan maka akan mudah bagi kami untuk memperbaiki diri terutama dari segi perilaku.⁵⁶

Menurut Hj. Masita, S.Pd.I guru pendidikan agama Islam saat peneliti melakukan wawancara mengatakan bahwa:

Untuk membuat benteng yang kuat dalam menghadap tantangan zaman saya sebagai guru pendidikan agama Islam selalu menghimbau kepada peserta didik tanpa terke kecuali apalagi kelas X yang saya ajar untuk tetap menankan nilai-nilai keteladanan rasulullah dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif yang dapat merusak perilaku atau akhlak peserta didik karena perlu kita ketahui nilai-nilai kebaikan yang telah di contohkan oleh rasulullah sangat penting dalam pembentuk perilaku peserta didik.⁵⁷

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai keteladanan sudah menjadi kebutuhan untuk peserta didik dalam membentuk perilaku yang lebih baik maka hal ini suatu kewajiban bagi guru sebagai orang tua di sekolah khususnya guru pendidikan agama Islam untuk selalu membimbing dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Dan tentu kita sudah tahu bahwa guru yang senantiasa mengimplementasikan nilai-nilai keteladanan rasulullah dalam dirinya baik didalam masyarakat maupun disekolah dan memberikan contoh yang baik kepada orang yang ada disekitarnya terutama pada peserta didik yang ada disekolah maka untuk membentuk perilaku para peserta didik tidaklah sulit karena adanya guru yang selalu bisa diteladani. Sehingga peran dari nilai-nilai keteladanan ini akan membantu untuk membentuk perilaku peserta didik menjadi lebih baik atau dengan kata lain peserta didik yang senantiasa berakhlak mulia. Dan menurut kepala sekolah Dsr. Suardi M.S.i saat peneliti melakukan wawancara mengatakan bahwa:

Apabila nilai-nilai keteladanan itu mampu diterapkan oleh seorang guru disuatu lembaga pendidik khususnya di SMK ini kemudian guru tersebut diteladani oleh peserta didik maka saya yakin bahwa untuk membentuk perilaku atau akhlak mulia peserta didik akan lebih mudah apalagi bagi para siswa-siswi kelas X yang baru mengenal dunia SMA secara tidak sadar mereka sangat membutuhkan nilai-nilai keteladanan yang dimana mereka masih berfikiran yang sangat labil dan itulah tugas guru untuk selalu memberikan contoh. Dan perlu

⁵⁶ Muhammad Tasmin, Peserta didik Kelas X SMK Negeri 1 Panca Rijing, 10 April 2017

⁵⁷ Hj. Masita, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam dengan hasil wawancara di SMK Negeri 1 Panca Rijing Kabupaten Sidrap, 10 April 2017

kita ketahui bahwa bagaimana mungkin peserta didik akan baik perilakunya kalau yang mendidik tidak bisa memberikan contoh atau akhlaknya buruk dengan kata guru yang tidak memiliki nilai-nilai keteladanan akan sulit untuk membentuk perilaku peserta didiknya.⁵⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa untuk mengimplementasikan nilai-nilai keteladanan Rasulullah terhadap pembentukan perilaku peserta didik seperti Ikhlas, jujur, adil, tawadhu, berani, sabar dan menahan amarah, disiplin, peduli, bertanggung jawab maka harus dimulai dari guru itu sendiri yang mengimplementasikan nilai-nilai keteladanan tersebut sehingga untuk membentuk perilaku peserta didik tidak sulit.



⁵⁸Drs. Suardi, M.S.i Kepala Sekolah dengan hasil wawancara di SMK Negeri 1 Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 10 April 2017

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan pada bab terdahulu maka akan lebih jelas maknanya serta implikasinya jika penulis mengemukakan dalam bentuk kesimpulan dan saran.

5.1 Kesimpulan

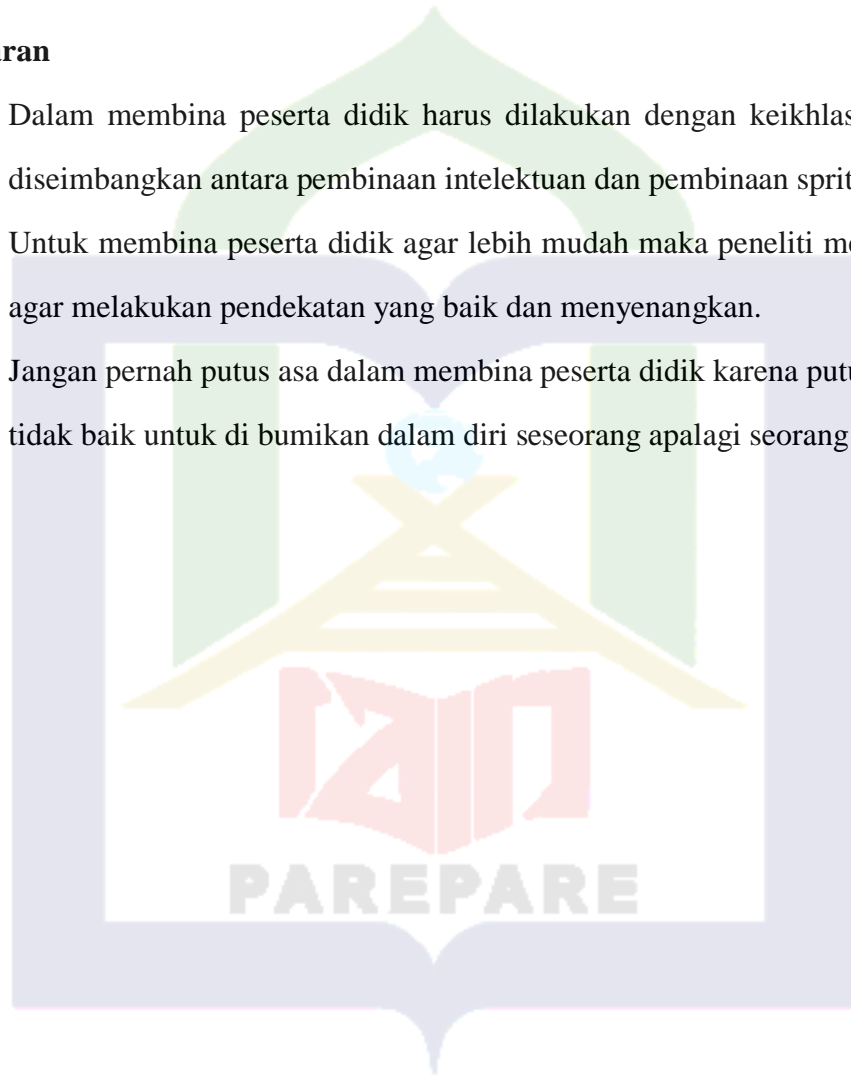
Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini, yang membahas mengenai Implementasi nilai-nilai keteladanan dalam pendidikan agama Islam terhadap pembentukan perilaku peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Panca Rijang Kab. Sidrap, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara bahwa perilaku peserta didik SMK Negeri 1 Panca Rijang khususnya pada kelas X belum sepenuhnya sempurna sehingga masih perlu untuk ditingkatkan dan dilakukan pembinaan lebih lanjut.
- 5.1.2 Nilai-nilai keteladanan Rasulullah saw dalam pendidikan agama Islam selalu menekankan agar bisa untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan bukan sekedar mengetahui teorinya.
- 5.1.3 Untuk membentuk perilaku peserta didik maka harus dimulai dari seorang guru terlebih menanamkan nilai-nilai keteladanan dalam dirinya seperti kejujuran, sopan santun, penyayang, disiplin, adil, bertanggung jawab, mampu

menahan amarah, penolong, ikhlas. Dengan demikian, akan lebih mudah membentuk perilaku peserta didik.

5.2 Saran

- 5.2.1 Dalam membina peserta didik harus dilakukan dengan keikhlasan dan juga diseimbangkan antara pembinaan intelektual dan pembinaan spritual.
- 5.2.2 Untuk membina peserta didik agar lebih mudah maka peneliti memberi saran agar melakukan pendekatan yang baik dan menyenangkan.
- 5.2.3 Jangan pernah putus asa dalam membina peserta didik karena putus asa sangat tidak baik untuk di bumikan dalam diri seseorang apalagi seorang guru.

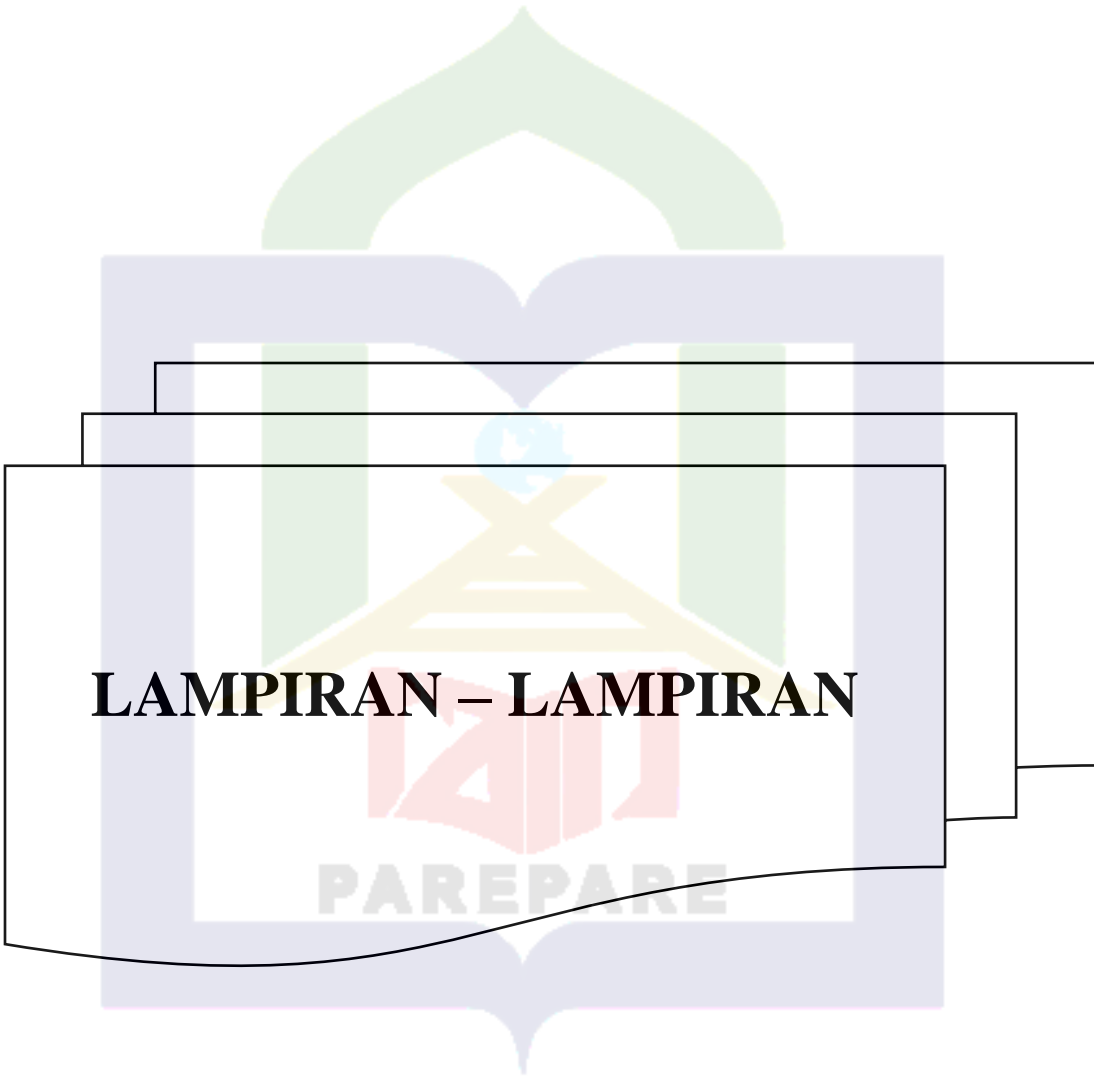


DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran Al Karim *Al Majid Alquran Terjemah dan Tajwid Warna* (jakarta: Beras, 2013), h. 71.
- Afnia, Enik Matul. 2011. “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membentuk Akhlak Siswa (Suatu Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo)”. Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Surabaya.
- Ahmadi, Abu, et.al. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Al Yashubi, Qodi’Iyad Ibn Musa. 2002. *Keagungan Kekasih Allah Muhammad saw*. Cet. I; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Amelia. 2014. “Peranan Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Peserta Didik di SDN 80 Mattiro Bulu”. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.
- As, Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Cet. III; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Alwasilah, A. Chaedar.2014. *Islam Culture, and Education*. Bandung : PT Remaja Rosda karya.
- Almath Faiz Muhammad. 1991. *1100 Hadist Terpilih*. Jakarta: Gema Insani.
- Ali Daud Muhammad. 2005 *Pendidikan Agama Islam*. Cet, 13: Jakarta: Rajawali Pers.
- Basrowi dan Suhandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Damanhuri. 2014. *Akhlak Perspektik Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili*. Jakarta: Lectura Press.
- Departemen Agama RI. 2013. *Al-Qur’anul Karim Tafsir Perkata Kode*. Jakarta:PT. Ihsan.
- _____. 2015. *Al-Quran Terjemahan*. Jakarta:PT. Suara Agung.

- Didiek Ahmad Supadie, dkk. 2011. *Pengantar Studi Islam*. Cet. I; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Djamaluddin Ikram 2015 *Muhammad Saw*. Jakarta: Al-Makmur.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Krakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Cet. I; Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauzi Imran. 2012. *Menejemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Jokjakarta: Ar-ruz z Media.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasbullah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidkan*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Husain dan Akbar, Setiady. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. II; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harlow. 1998. *longman Active study Dictionary*. England : Essex CM20 2JE.
- Hikmawati Nurul.2107. Peserta didik Kelas X SMK Negeri 1 Panca Rijang.
- Ihsan, Fuad.2008. *Dasar Dasar Pendidikan*. Cet. V; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kasiram, Moh.. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* . Yogyakarta: Sukses Offset.
- Majid, Abdul dan Andayani Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masita. 2017. guru Pendidikan Agama Islam dengan hasil wawancara di SMK Negeri 1 Panca Rijang Kabupaten Sidrap.
- Marwati Rauf. 2017. guru Bimbingan Konseling dengan hasil wawancara di SMK Negeri 1 Panca Rijang Kabupaten Sidrap.
- Mahmud Halim Abdul Ali. 2004. *Akhlah Muliah*. Jakarta: Gema Insani.
- Nata, Abuddin. 1997. *Akhlah Tasawuf* . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nilai. 2016. *Wikipedia the free Encyclopedia*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Nilai>.
- Poerbakawatja, Soegarda. 1976. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.

- Shaleh ,Abdul Rahman. 2008. *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Cet. II; Jakarta: PT Bumi Askara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & C*. Cet. XX; Alfabeta.
- Suhani. 2015. “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Peserta Didik Kelas VII Smp Negeri 8 Parepare”. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare.
- Suardi. 2017. Kepala Sekolah dengan hasil wawancara di SMK Negeri 1 Panca Rijang Kabupaten Sidrap.
- Teori, *Wikipedia the free Encyclopedia*. 2016. <https://id.wikipedia.org/wiki/Teori>
- Tim Penyusun. 2013. *Podoman Penulisan Karya Ilmia* (Makalah dan Skripsi). Parepare: STAIN.
- Tasmin Muhammad. 2107. Peserta didik Kelas X SMK Negeri 1 Panca Rijang.
- Tafsir, Ahmad. 2000. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Cet, III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Umar Bukhari. 2012. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Amzah.
- Yunus, Mahmud. 1978. *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Agung.
- Zainuddin Ali. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Bumi Askara.
- https://www.google.co.id/search?q=hadits%20tentang%20akhlak%20rasulullah&gws_rd=ssl#q=teori+tentang+implementasi+pdf (Di akses pada tanggal 6 Juli 2016).



LAMPIRAN – LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Dokumentasi

1. Profil sekolah SMK Negeri 1 Panca Rijang.
2. Panduan sarana dan prasaran.

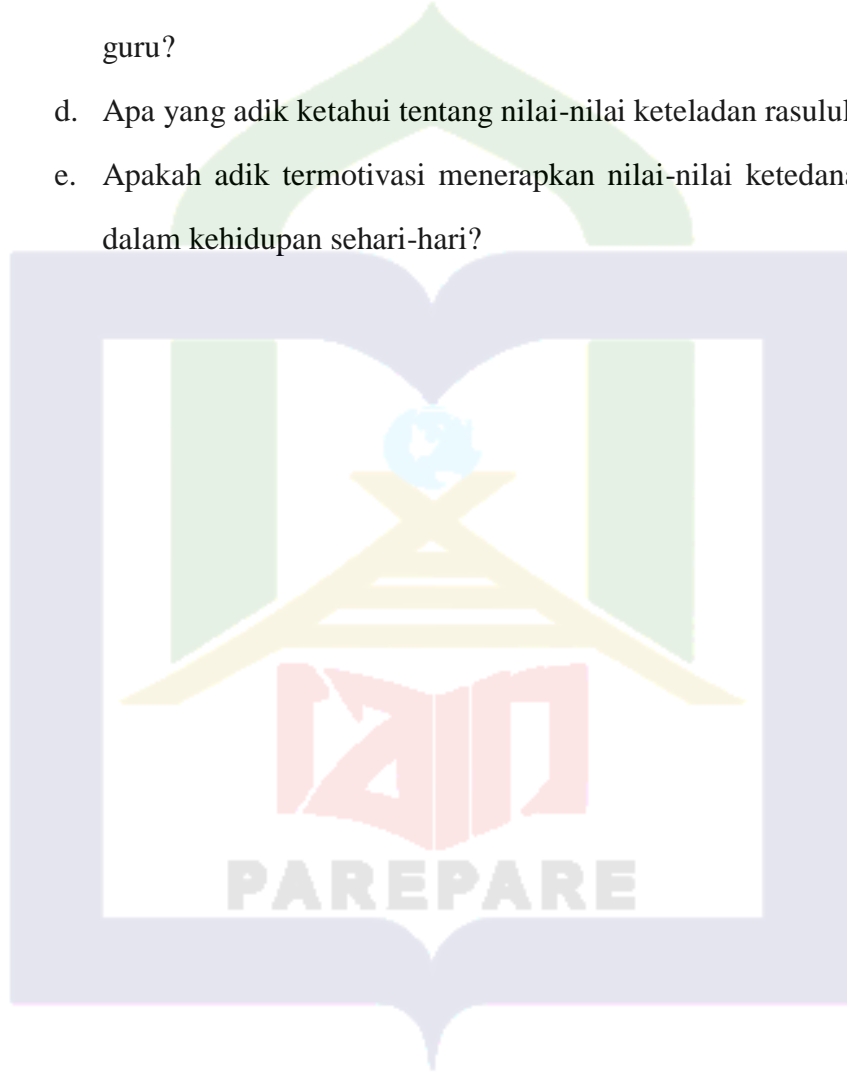
B. Observasi

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.

C. Wawancara

1. Wawancara dengan guru pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Panca Rijang.
 - a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Panca Rijang?
 - b. Apa persiapan yang anda lakukan sebelum memulai pelajaran?
 - c. Apa pendapat anda tentang nilai-nilai keteladanan rasulullah dalam pendidikan agama Islam?
 - d. Adakah nilai-nilai keteladanan yang anda implementasikan dalam pendidikan agama islam untuk membentuk perilaku siswa kelas X?
 - e. Bagaimana lankah-langkah mengimplementasikan nilai-nilai ketedanan rasulullah sehingga peserta didik termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai keteladan Rasulullah?
2. Wawancara dengan peserta didik

- a. Bagaimana pendapat adik tentang pembejaran pendidikan agama Islam?
- b. Bagaimana cara guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai keteladanan rasulullah dalam pendidikan agama Islam?
- c. Apakah adik mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru?
- d. Apa yang adik ketahui tentang nilai-nilai keteladanan rasulullah?
- e. Apakah adik termotivasi menerapkan nilai-nilai keteladanan rasulullah dalam kehidupan sehari-hari?







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE**

Alamat : Jl. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B -749 /Sti.08/PP.00.9/03/2017
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. SIDENRENG RAPPANG
di
KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : DARWIS
Tempat/Tgl. Lahir : SALUAN, 05 Juli 1994
NIM : 13.1100.134
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : KADIDI, KEC. PANCARIJANG, KAB. SIDRAP

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. SIDENRENG RAPPANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KETELADANAN RASULULLAH DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU SISWA DI SMK NEGERI 1 PANCA RIJANG KAB. SIDRAP"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Maret** sampai selesai.

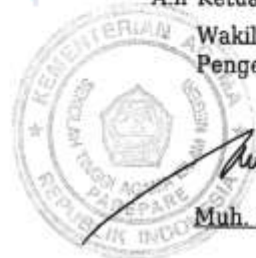
Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

07 Maret 2017

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 PANGKAJENE SIDENRENG
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Telepon (0421) - 3590005 Email : ptps_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 45/IP/DPMPSTP/3/2017

- DASAR**
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
 2. Surat Permohonan **DARWIS** Tanggal **10-03-2017**
 3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KAB. SIDRAP** Nomor **800/80/KesbangPol/2017** Tanggal **10-03-2017**

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : DARWIS
ALAMAT : LINGK. MAKKAWARUE, KEL. KADIDI, KEC. PANCA RIJANG
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : " IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KETELADANAN RASULULLAH DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU SISWA DI SMK NEGERI 1 PANCA RIJANG KAB. SIDRAP "

LOKASI PENELITIAN : SMK NEGERI 1 PANCA RIJANG KAB. SIDRAP

JENIS PENELITIAN : KUALITATIF
LAMA PENELITIAN : 12 Maret 2017 s.d 30 April 2017

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
 Pada Tanggal : 10-03-2017

Am. BUPATI SIDENRENG RAPPANG
KEPALA DINAS,



Drs. H. SYAHRUDDIN HT, Ed. M
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19580201 198303 1 020

Biaya : Rp. 0,00

- Tembusan :
- KEPALA DINAS PENDIDIKAN KAB. SIDRAP
 - KEPALA SEKOLAH SMK NEGERI 1 PANCA RIJANG KAB. SIDRAP
 - KETUA BIDAN APL STAIN PAREPARE
 - PERTINGGAL



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENDIDIKAN**

SMK NEGERI 1 PANCA RIJANG

Alamat: Jl. Ahmad Yani No.1 Telp. 0421.93035 Rappang 91651

SURAT KETERANGAN

Nomor: 322 /423. 4/SMK. 1 /SPR /2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Suardi, M. S.i
Nip : 19641231 1889903 1 172
Pangkat/Golongan: Pembina Tk. I
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Darwis
Nim : 13.1100.134
Perg.Tinggi : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Panca Rijang selama 2 (dua) bulan, terhitung mulai tanggal 12 Maret 2017 sampai dengan 30 April 2017, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul **“Implementasi nilai-nilai keteladanan rasulullah dalam pendidikan agama Islam terhadap pembentukan perilaku siswa SMK Negeri 1 Panca Rijang”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, 13 Mei 2017

Kepala Sekolah



Dsr. Suardi, M.S.i

NIP: 19641231 1889903 1 172

DOKUMENTASI





Biografi Penulis



Judul skripsi: **Implementasi Nilai-nilai Keteladanan Rasulullah Dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Perilaku Peserta Didik SMK Negeri 1 Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang.**

Nama lengkap Darwis, lahir di Saluan Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 05 Juli 1994, merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Beddu dan Ibu Upa. Penulis sekarang bertempat tinggal di Kadidi Kecamatan Panca Rijang kabupaten Sidrap. Kemudian mulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri pada tahun 2001 di SD 268 Rampusa Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, lalu melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Lembang Tuppu Kecamatan Lembang pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Baranti Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap pada tahun 2010. Dan penulis menyelesaikan studinya di MAN Baranti pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 ke Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare. Dengan mengambil jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2013. Pengalaman organisasi: Ketua Osis SMP Negeri 1 lembang, Pengurus Osis Man Baranti, Ketua Fosidi Man Baranti, Pengurus Mahasiswa Islam Sidenreng Rappang Indonesia (MASSIDI). Keterampilan yang dimiliki yaitu: Tilawatil Quran (Qori Terbaik 1 Tingkat remaja MTQ Kab. Sidrap2014), Qori Terbaik 2 Pada MTQ Tingkat Kec. Soreang, Juara 1 lomba azhan pada kegiatan lomba Tarbiyah Islamic, Qori terbaik 1 pada MTQ Tarbiya Islamic. Juara 3 pada MTQ Ramdhan tingkat sekolah Mandrasa Aliyah Kab. Sidrap. Juara 2 SQ Ramdhan tingkat sekolah Mandrasa Aliyah Kab. Sidrap. Juara 1 Tadarru dan Azhan Kegiatan JUMARIS Se Kab. Sidrap dan beberapa kali juara 1 pada acara Porseni BEM STAIN Parepare dan Festival Religi yang diadakan oleh ANIMASI STAIN Parepare.